

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH-MUSYARAKAH DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL LAINNYA TERHADAP LABA
PADA BANK JATIM SYARIAH PERIODE 2007-2015**

SKRIPSI



Oleh

FARIDA PURWANINGSIH

NIM. 2823123045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
MEI 2016**



**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH-MUSYARAKAH DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL LAINNYA TERHADAP LABA
PADA BANK JATIM SYARIAH PERIODE 2007-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Perbankan Syariah



Oleh

FARIDA PURWANINGSIH
NIM. 2823123045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
MEI 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah” yang ditulis oleh Farida Purwaningsih ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 16 Mei 2016

Pembimbing,

LANTIP SUSILOWATI, S.Pd, M.M.
NIP. 197711122006042002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FARIDA PURWANINGSIH

NIM : 2823123045

Jurusan/Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah” ini merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari segala unsur plagiasi. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 16 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,

Farida Purwaningsih

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya, (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.

(QS : Al-Baqarah ayat : 286)¹

¹ Al-Qur'an terjemah Indonesia, (Jakarta : Sari Agung, 2005), hal. 88

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tercinta, Sugianto dan Siti Barokah
yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan, limpahan kasih sayang yang tak
ternilai harganya

Kakak-Kakakku dan Adik-Adikku yang selalu memberikan dukungan dan
motivasi yang luar biasa

Ibu Lantip Susilowati, S.Pd., M.M. yang selalu sabar dalam membimbing dan
memberikan revisi, jasamu tak akan kulupakan

Sahabat-Sahabatku satu pembimbing skripsi
yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tak kenal lelah yang akan
selalu terkenang

Sahabat-Sahabatku, Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2012
kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan sampai kapanpun

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya

Almamaterku IAIN Tulungagung

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti, tak lupa kepada keluarga dan para sahabat atau orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, dengan rendah hati penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa moril materiil, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Dede Nurrohman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Aqim Adlan, M.El, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Ibu Lantip Susilowati, S.Pd, M.M. selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan penyusunan skripsi.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.

6. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga terselasaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga jasa kebaikan beliau diterima Allah SWT, dan dicatat sebagai amal shaleh.

Lebih dari itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Tulungagung, 16 April 2016

Penulis

Farida Purwaningsih
Nim. 2823123045

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Laba pada Bank Jatim Syariah” ini ditulis oleh Farida Purwaningsih.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran bahwa laba pada suatu bank sangat dipengaruhi oleh operasional perbankan baik dari sisi penghimpunan dana (tabungan mudharabah), penyaluran dana (pembiayaan musyarakah-mudharabah) maupun dari jasa-jasa (pendapatan operasional lainnya) yang ada dalam perbankan. Karena besar kecilnya laba sangat mempengaruhi dalam perkembangan bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya sebagai lembaga keuangan yang memberikan kemudahan pada nasabah dalam melakukan semua aktivitas transaksi. Dalam hal ini peneliti menguji pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya pada Bank Jatim Syariah.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) apakah tabungan mudharabah berpengaruh terhadap laba Bank Jatim Syariah? (2) apakah pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh terhadap laba Bank Jatim Syariah? (3) apakah pendapatan operasional lainnya berpengaruh terhadap laba Bank Jatim Syariah? (4) apakah tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba Bank Jatim Syariah? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan laba bank jatim syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi (www.bi.go.id). Metode analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika tabungan mudharabah meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Dalam pembiayaan mudharabah-musyarakah berbanding terbalik ketika pembiayaan mudharabah-musyarakah menurun maka laba akan meningkat hal ini terjadi karena pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah pembiayaan dengan prinsip nisbah atau margin yaitu pembiayaan murabahah. Sedangkan operasional lainnya akan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Ketika pendapatan operasional lainnya meningkat laba juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika pendapatan operasional lainnya menurun maka laba yang diperoleh juga menurun. Akan tetapi jika semua variabel ini dimaksimalkan dalam operasionalnya akan sangat membantu dalam peningkatan laba pada Bank Jatim Syariah.

Kata kunci : Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah Musyarakah, Pendapatan Operasional Lainnya, Laba

ABSTRACTION

Thesis with the title "The Effect Savings Mudharabah, Mudharabah-Musyarakah And Other Operating Income to Earnings at Bank Syariah Jatim Bank" was written by Farida Purwaningsih.

This research is motivated by the idea that profit in the bank were heavily influenced by the banking operations both in the collection of funds (savings mudaraba), the distribution of funds (musyarakah-mudaraba) and of services (other operating income) of the bank. Because of the size of the profit greatly affect the development of the bank in carrying out its operations as a financial institution that provides convenience to the customers in making all transaction activity. In this case the researchers tested the effect of Mudharabah savings, mudaraba-Musharaka financing, and other operating income at Bank Syariah Jatim.

The problem of this thesis is (1) whether the savings affect on earnings mudharabah Bank Syariah Jatim? (2) whether mudharabah-musyarakah affect the earnings of Bank Syariah Jatim? (3) whether other operating income affect on profit of Bank Syariah Jatim? (4) whether the savings mudharabah, mudharaba-Musharaka financing, and other operating income simultaneously affect the profit of Bank Syariah Jatim? As for the purpose of this study was to examine the influence of Mudharabah savings, mudaraba-Musharaka financing, and other operating income simultaneously affect the profit improvement Bank Syariah Jatim.

In this study using secondary data obtained from official sources (www.bi.go.id). The method of analysis in this research normality data test, classic regression test, T test, F test, and the coefficient of determination (R).

The results showed that when the Mudharabah savings increases, profits will increase. In Mudharaba-Musharaka financing is inversely when financing is declining, profit-loss sharing will increase this to happen because of the financing which attracted many customers are financing with the principle that the ratio or margin murabaha financing. While other operational will affect the increase in profits. When other operating income increased profit will also increase, and vice versa when other operating income decreased, the profit earned also decreased. But if all these variables is maximized in operations will greatly assist in increasing profits at Bank Syariah Jatim.

Keywords: Savings Mudharabah, Mudharabah-Musharaka, Other Operating Income, Profit

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
Daftar Isi.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Bank Syariah.....	14
B. Tabungan Mudharabah	23
C. Pembiayaan Mudharabah	28
D. Pembiayaan Musyarakah	37
E. Pendapatan Operasional Lainnya.....	48

F. Laba.....	53
G. Penelitian Terdahulu	63
H. Kerangka Konseptual.....	69
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 70
A. Rancangan Penelitian.....	70
B. Variabel Penelitian.....	71
C. Populasi dan Sampel Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Analisis Data	74
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 79
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	79
B. Deskripsi Variabel	94
C. Pengujian Hipotesis	96
1. Uji Linearitas	97
2. Uji Regresi Berganda	102
3. Uji T.....	104
4. Uji F	107
5. Uji Koefisien Determinasi	109
 BAB V PEMBAHASAN	 111
 BAB VI PENUTUP	 116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
 DAFTAR RUJUKAN	 119
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Karakteristik Praktik Musyarakah	46
2. Tabel 4.1 Informasi Tabungan Barokah	84
3. Tabel 4.2 Bagi Hasil	91
4. Tabel 4.3 Data Laporan Keuangan yang Diteliti	95
5. Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	97
6. Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	99
7. Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	101
8. Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda	102
9. Tabel 4.8 Uji T	105
10. Tabel 4.9 Uji F	108
11. Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	109

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Grafik Tabungan Mudharabah.....	5
2. Gambar 1.2 Grafik Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah	6
3. Gambar 1.3 Grafik Pendapatan Operasional Lainnya	6
4. Gambar 1.4 Grafik Laba	7
5. Gambar 2.1 Produk Bank Syariah	16
6. Gambar 2.2 Skema Mudharabah	23
7. Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Mudharabah.....	29
8. Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	69
9. Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi Bank Jatim
2. Data Laporan Keuangan Bank Jatim Syariah
3. Data yang Diteliti
4. Hasil Uji Normalitas Data
5. Hasil Uji Multikolinearitas
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
7. Hasil Uji Autokorelasi
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
9. Hasil Uji T
10. Hasil Uji F
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi
12. Tabel Uji T
13. Tabel Uji F
14. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
15. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak ada satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan.² Perbankan merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menghimpun dana yang berlebih dari masyarakat, dan menyalurkan kepada masyarakat. Salah satu perbankan yang beroperasi adalah perbankan syariah.

Dimana perbankan syariah dalam mengembangkan operasionalnya berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dalam menyimpan dananya. Dana yang ada di bank syariah kemudian disalurkan kemasyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk penyaluran. Melalui kegiatan pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan, bank syariah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Walaupun perbankan syariah masih relatif baru dalam dunia perbankan Indonesia, tetapi dengan sistem bagi hasilnya mampu membuktikan eksistensinya ditengah krisis ekonomi. Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat indonesia. Hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya lembaga-

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17

lembaga keuangan syariah yang menjadikan persaingan ketat antar bank syariah. Bagi nasabah hal tersebut akan membuat mereka lebih selektif dalam memilih bank. Perbankan syariah pada awal berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bekerjasama dengan masyarakat sesuai dengan syariah islam.

Diharapkan perbankan syariah yang menjalankan operasionalnya sesuai kaidah islami akan membawa berkah dalam menawarkan produk dan jasa keuangan serta melayani kebutuhan nasabah yang menggunakan prinsip syariah.³ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi Bank-Bank Konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah seperti, Bank Jatim Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim Syariah.

Dalam penelitian ini mengambil objek Bank Jatim Syariah yaitu bank Daerah Jawa timur yang mendirikan unit syariah tahun 2007 dan belum setiap kota di Jawa Timur ada Bank Jatim Syariah. Bank Jatim merupakan Bank Daerah urutan ke sebelas yang membuka Unit Usaha Syariah di Indonesia dan dikenal dengan Bank Jatim Syariah. Dalam perkembangan Bank Jatim Syariah produk apa yang sangat berpengaruh akan diteliti dalam skripsi ini yang mengambil sampel dari sisi penghimpunan dana, penyaluran dana dan operasional lainnya yang termasuk dalam jasa.

Agar mampu bersaing dengan perbankan syariah lainnya, Bank Jatim Syariah juga harus mampu untuk menyiapkan berbagai produk yang sesuai

³ Iman Hilman, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003), hal. 155

kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian demi menunjang peningkatan pendapatan semua masyarakat termasuk juga pendapatan perbankan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Bank Jatim Syariah dalam mencapai laba yang diharapkan dengan cara menggunakan sistem operasional perbankan. Dalam sistem operasional perbankan, Bank Jatim Syariah menggunakan sistem penghimpun dana, penyaluran dana dan pemberian fasilitas jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana, salah satunya menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai shahibul maal yaitu yang menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁴

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip syariah, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan nasabah penabung maupun dengan nasabah peminjam dana. Dari segi

⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras, 2014), hal. 183

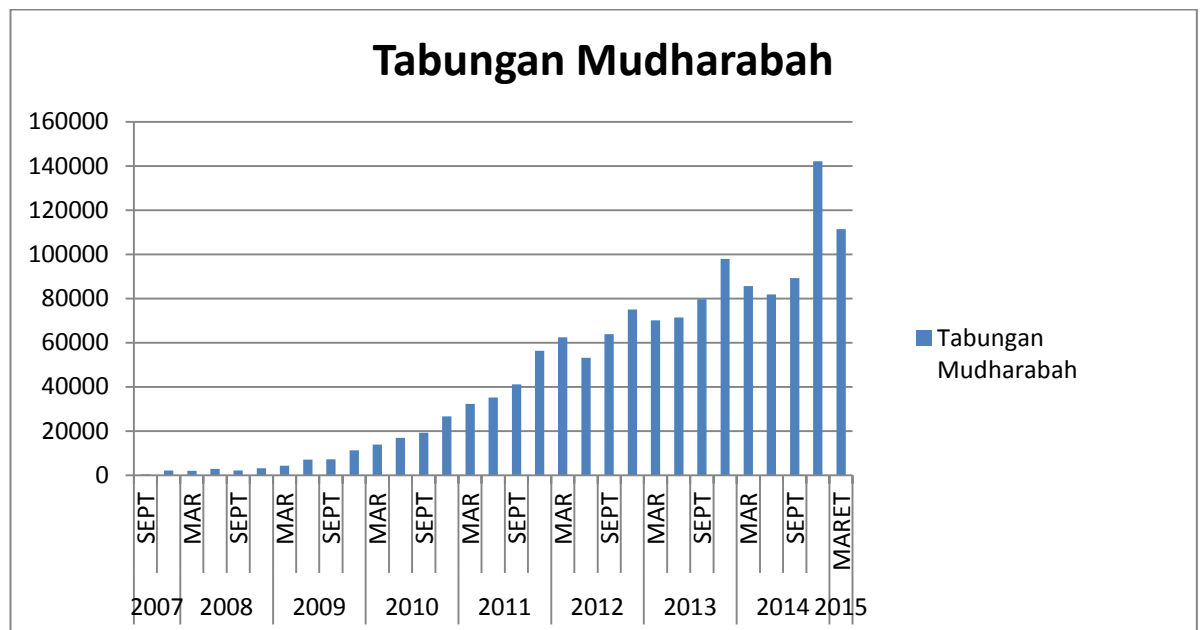
penghimpunan dana, bank sebagai mudharib (pengelola) dan nasabah penabung sebagai shahibul maal (pemilik dana). Sedangkan dari segi penyaluran dana, bank sebagai shahibul maal dan nasabah peminjam sebagai mudharib. Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Karakteristik sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat sebagai nasabah dan bank.⁵ Banyaknya produk yang diterbitkan dengan menggunakan akad mudharabah dengan prinsip bagi hasil diharapkan mampu menarik nasabah untuk memanfaatkan adanya perbankan syariah sehingga mempermudah memenuhi kebutuhan nasabah. Karena kepuasan nasabah yang diwujudkan dengan pemberian pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, maka akan sangat menguntungkan kedua belah pihak khususnya bagi pihak bank untuk meningkatkan jumlah nasabah dan secara tidak langsung akan meningkatkan perolehan keuntungan bank.

Di Bank Jatim Syariah produk-produk yang menggunakan akad mudharabah terdapat dalam produk pendanaan dan pembiayaan. Produk yang menggunakan akad mudharabah dari segi pendanaan yaitu produk tabungan dengan akad Mudharabah yang dikenal dengan tabungan mudharabah.⁶

⁵ Julius R. Latumaerisa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 331

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : gema Insani Press, 2001), hal. 156

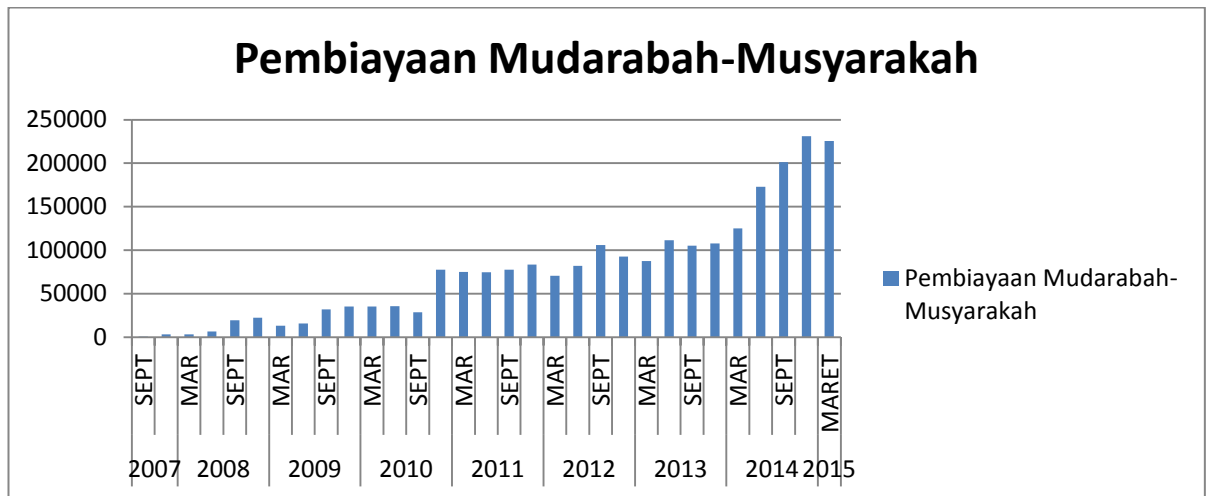


Gambar 1.1
Tabungan Mudharabah

Sedangkan produk Bank Jatim Syariah dari segi pembiayaan dengan sistem Pembiayaan Mudharabah. Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁷ Selain menggunakan akad pembiayaan mudharabah di bank Jatim Syariah juga ada akad pembiayaan musyarakah. dimana dalam pembiayaan musyarakah dana yang digunakan tidak seluruhnya dari pihak bank melainkan juga dari nasabah. Jadi, dalam pembiayaan musyarakah kedua belah pihak memberikan kontribusidana dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama.⁸

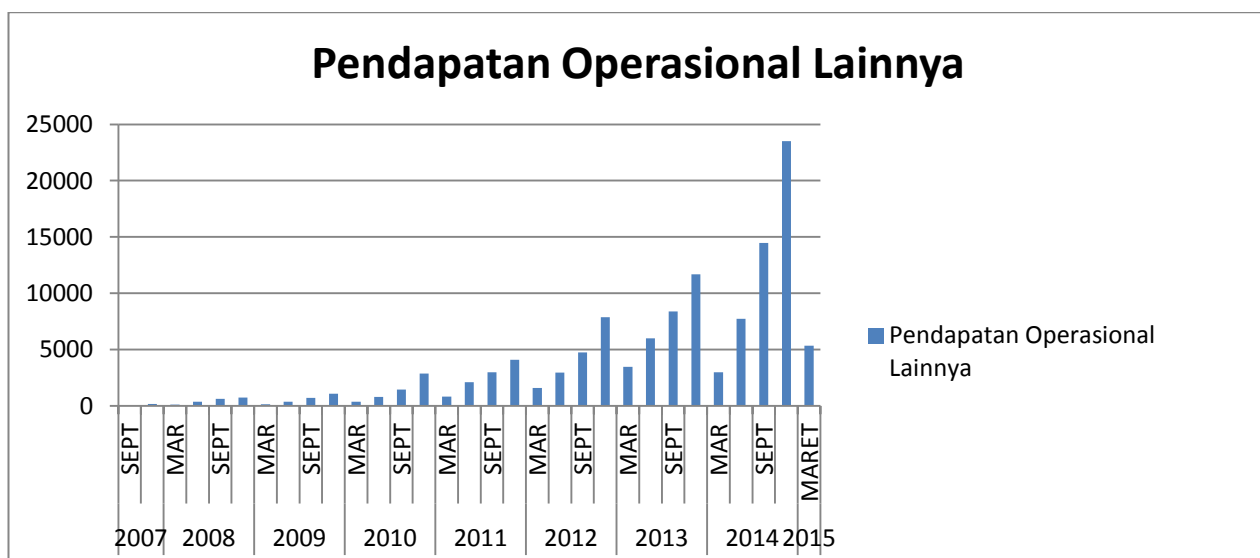
⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 222

⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan*, hal. 197



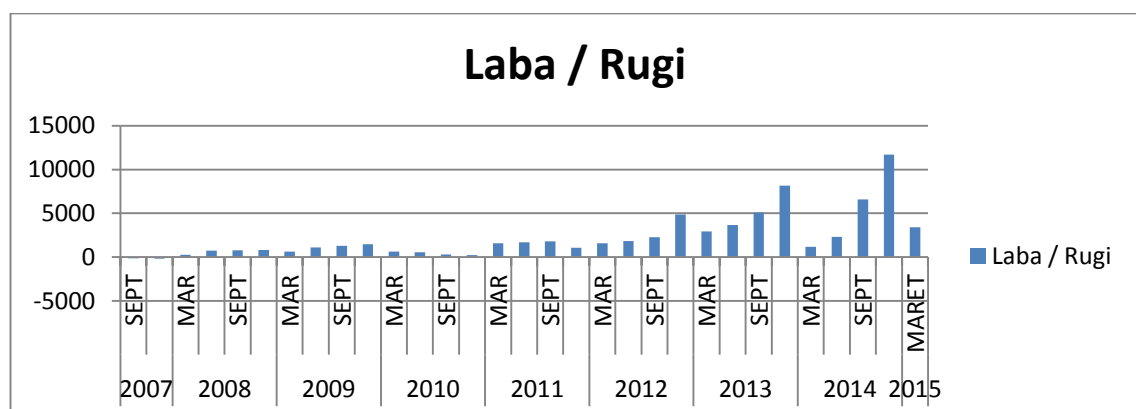
Gambar 1.2
Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah

Dari sisi jasa, Bank Jatim Syariah untuk mencapai laba yang diharapkan tidak hanya fokus dalam pendapatan dari produk pendanaan dan pembiayaan, tetapi juga pendapatan operasional lainnya yang termasuk dalam penyediaan jasa, seperti ; kliring, internet banking, western union.



Gambar 1.3
Pendapatan Operasional Lainnya

Faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai laba yang cukup karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu dalam Bank Jatim Syariah produk apa yang banyak mempunyai hubungan secara signifikan untuk memperoleh laba dengan menggunakan akad bagi hasil (mudharabah maupun musyarakah dalam pembiayaan). Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan mencari produk-produk apa saja yang bisa membantu dalam peningkatan laba di Bank Jatim Syariah dimana dengan menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah) baik dari segi pendanaan maupun pembiayaan. Pentingnya tingkat laba sangat mempengaruhi perkembangan Bank Jatim Syariah. Berikut data yang menjadi penilaian tingkat laba pada Bank Jatim Syariah.



Gambar 1.4
Laba

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul ***“Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah periode 2007 - 2015”***.

B. Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada laporan keuangan dari sisi Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode awal berdirinya Bank Jatim Syariah sampai Maret 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode 2007-2015?
2. Apakah Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode 2007-2015?
3. Apakah Pendapatan Operasional Lainnya berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode 2007-2015?
4. Apakah Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode 2007-2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Tabungan Mudharabah terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah.

2. Untuk menguji pengaruh Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Pendapatan operasional Lainnya terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya secara simultan terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah.

E. Hipotesis penelitian

Pada penulisan penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah.

H₂ :Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah berpengaruh terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah.

H₃ :Pendapatan Operasional Lainnya berpengaruh terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah.

H₄ :Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, dan Pendapatan Operasional Lainnya secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Laba pada Bank Jatim Syariah

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga terkait, dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan produk-produknya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat mengembangkan dunia perbankan dengan prinsip syariah.
- b. Bagi IAIN Tulungagung, diharapkan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan perpustakaan di bidang perbankan syariah.
- c. Untuk Penelitian yang akan mendatang, diharapkan dapat memberikan pemikiran agar Perbankan Syariah dalam perkembangannya produk-produknya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip syariah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, Dan Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah Terhadap Peningkatan Laba” adalah sebagai berikut :

- a. Tabungan adalah uang yang disimpan di bank yang pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
- b. Pembiayaan adalah penyediaan dana berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah atau lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c. Pendapatan Operasional Lainnya dalam skripsi ini adalah pendapatan jasa. Jasa adalah perbuatan yang memberikan apa-apa kepada orang lain (pelayanan, aktivitas, kemudahan, manfaat).
- d. Laba adalah keuntungan yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pembelian. Sedangkan laba bersih adalah selisih jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya di jangka waktu tertentu.⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pelekatan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel. Penegasan operasional dalam penelitian ini meliputi :

- a. Tabungan Mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan bank dari sisi pendanaan dalam bentuk simpanan yang menggunakan akad mudharabah pada Bank Jatim Syariah.

⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 352, 482,881

- b. Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan dari sisi penyaluran dana yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.
- c. Pendapatan Operasional Lainnya dalam Bank Jatim Syariah yang ada antara lain ; Jasa Transfer uang valuta rupiah antara bank baik dalam satu kota maupun antar kota secara *real time*, Jasa pemindahan dana antar Bank dalam wilayah Nasional (untuk transfer) dan satu wilayah kliring lokal (untuk kliring Debet menggunakan sarana Cek, BG dan Nota Debet).
- d. Laba yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan keseluruhan dari operasional perbankan pada Bank Jatim Syariah secara keseluruhan.

H. Sistematika Skripsi

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi :

Bab I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel penelitian. Dalam hal ini terdiri dari: akad mudharabah, tabungan mudharabah, , pembiayaan mudharabah-Musyarakah, jasa perbankan dan laba.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat, yakni terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, jenis data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/ minuman haram). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 278 :

 يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.*

Cara operasi bank syariah ini hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat islam tidak dibenarkan.¹⁰

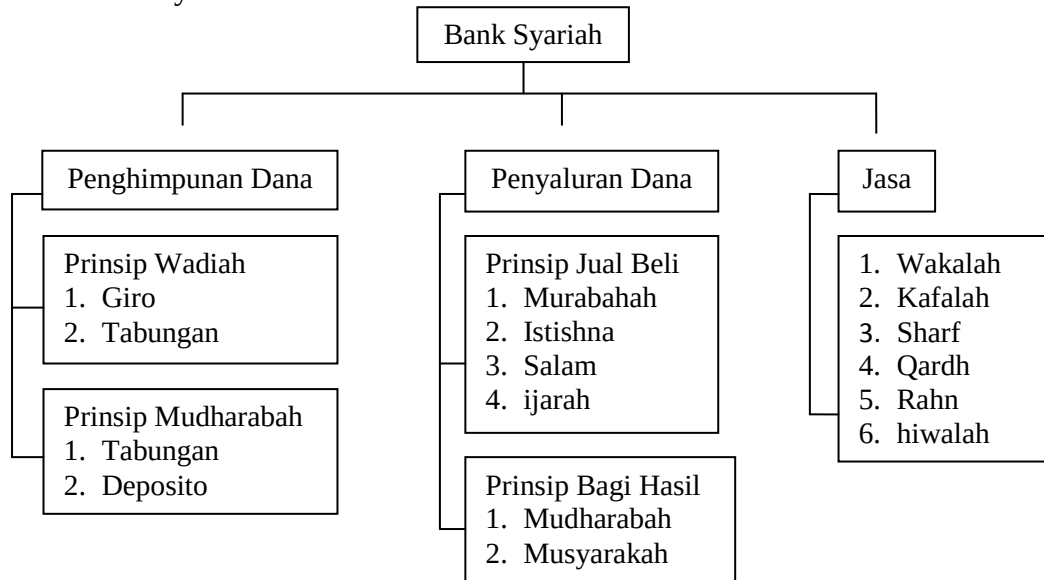
¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hal. 95

2. Produk-Produk Bank Syariah

Dalam menjalankan operasional transaksinya bank syariah mempunyai tiga bagian produk yaitu :

- a. Produk Penyaluran Dana, terdiri dari;
 - 1) Prinsip jual beli dibagi menjadi Pembiayaan Murabahah, Salam, dan Istishna.
 - 2) Prinsip sewa (Ijarah).
 - 3) Prinsip Bagi hasil yaitu; Musyarakah dan Mudharabah
- b. Produk Penghimpunan Dana, terdiri dari;
 - 1) Prinsip Wadiah
 - 2) Prinsip Mudharabah
- c. Produk yang berkaitan dengan jasa
 - 1) Jasa antara lain; Hiwalah, Rahn, Qard, Wakalah, dan Kafalah
 - 2) Akad Pelengkap, yaitu; Wakalah, Sharf, dan Ijarah

Untuk lebih mudahnya akan digambarkan dengan bagan produk bank syariah dibawah ini¹¹ :



Gambar 2.1. Produk Bank Syariah

Dalam penelitian skripsi ini, produk perbankan syariah yang akan diteliti dan dianalisis untuk dijadikan pembahasan skripsi dibatasi pada produk yang menggunakan akad mudharabah dari produk penghimpunan dana yaitu, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah, dan dalam produk penyaluran dana yaitu, Pembiayaan Mudharabah. Dimana ketiga produk ini akan diteliti pengaruhnya terhadap Laba.

a. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb* artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.

¹¹ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2009), hal. 61-83

Secara teknis, Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

b. Landasan Syariah Mudharabah

Landasan syariah mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

c. Rukun Mudharabah

Rukun dalam menggunakan akad mudharabah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Ada pemilik dana
- 2) Ada usaha yang akan dibagi hasilkan
- 3) Ada nisbah
- 4) Ada ijab kabul.¹²

d. Jenis-Jenis Mudharabah

Secara umum mudharabah dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Mudharabah Mutlaqah, adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- 2) Mudharabah Muqayyadah, kebalikan dari mudharabah mutaqah yaitu mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum shahibul maal daam memasuki jenis-jenis usaha.

e. Aplikasi dalam Perbankan

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, mudharabah diterapkan pada :

¹² Muhammad, *Mnajemen Bank Syariah*,(Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), hal. 90

- 1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qurban dan sebagainya.
- 2) Deposito, dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu.

Adapun dari sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk :

- 1) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- 2) Investasi khusus, disebut juga mudharabah muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat telah ditetapkan oleh shahibul maal.¹³

f. Teknik Perbankan

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal, harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- 2) Hasil pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan dua cara, yaitu perhitungan dari keuntungan (*profit sharing*) dan perhitungan dari pendapatan (*revenue sharing*).

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, hal. 95-97

- 3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpanan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.
- 4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha nasabah.
- 5) Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.¹⁴

g. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*).

- a) *Investment rate* merupakan presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007), hal. 70-71

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan.

c) Nisbah

Nisbah salah satu ciri mudharabah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank. Misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Nisbah juga dapat berbeda antara satu akun dengan akun lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan pendapatan dan biaya mudharabah

Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

b) Kebijakan akunting

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.¹⁵

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...*, hal. 139-140

h. Manfaat Mudharabah

Manfaat menggunakan akad mudharabah dalam bak syariah, baik bagi bank maupun bagi nasabah. Antara lain sebagai berikut ;

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan / hasil usaha bank.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- 5) Prinsip mudharabah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) sejumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

i. Risiko Mudharabah

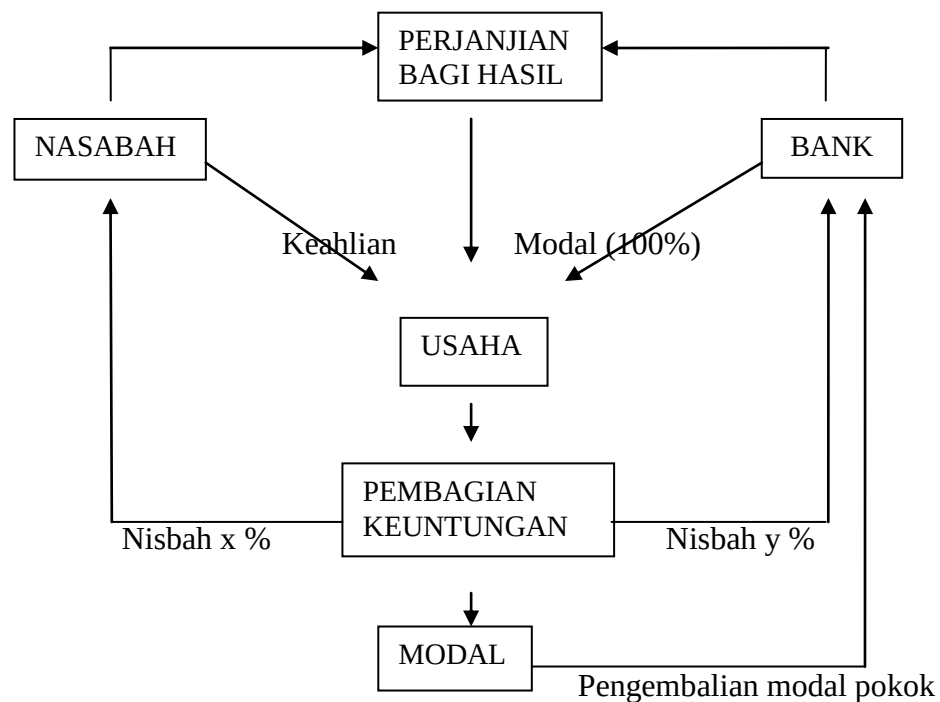
Risiko mudharabah yang kemungkinan akan terjadi, antara lain;

- 1) Nasabah menggunakan dana tersebut tidak sesuai dalam kontrak.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.

3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

j. Skema Mudharabah

Secara umum, aplikasi perbankan mudhaabah dapat digambarkan dalam skema berikut ini¹⁶ :



Gambar 2.2. Skema Mudharabah

B. Tabungan Mudharabah

1. Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan itu sendiri menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.¹⁷ Tabungan adalah

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...*, hal. 97-98

¹⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar*, hal. 84

simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro.¹⁸

2. Pengertian Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana).

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut bank tidak bertanggungjawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah kesalahan manajemen terkait pengelolaan, bank bertanggungjawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.¹⁹

¹⁸ Julius Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan*, hal. 336

¹⁹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 299-300

Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.²⁰

3. Tujuan dan Manfaat Tabungan Mudharabah

Tujuan dan manfaat tabungan mudharabah dapat dilihat dari kepentingan bank dan juga kepentingan nasabah. Dari kepentingan bank antara lain :

- a. Sumber pendanaan bank baik.
- b. Salah satu sumber pendapatan

Sedangkan dari kepentingan nasabah antara lain :

- a. Kemudahan dalam pengelolaan likuiditas baik dalam hal penyetoran, penarikan, transfer, dan pembayaran transaksi yang fleksibel.
- b. Dapat memperoleh bonus atau bagi hasil.²¹

4. Sistem Tabungan Mudharabah

Sistem perbankan syariah dalam mengaplikasikan akad mudharabah dalam produk tabungan sebagai berikut :

- a. Di dalam praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku. Hal ini bersifat membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu diatur dalam undang-undang atau setidaknya tidaknya diawasi oleh pihak Dewan Pengwas Syariah Nasional.

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : EKONISIA, 2004), hal. 59

²¹ Julius Latumaerissa, *Bank dan Lembaga ...*, hal. 336

- b. Bentuk akad produk tabungan mudharabahdi bank syariah dimaksud, dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil.
- c. Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini berlaku sampai berakhirnya perjanjian. Perjanjian ini mengikat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan syarat-syarat dan ketentuan umum.
- d. Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah. Dalam akad perjanjian tersebut sebelum ditandatangani oleh calon nasabah, terlebih dahulu mempelajari dan apabila calon nasabah menyetujui perjanjian dimaksud, maka calon nasabah menandatangani perjanjian.²²

5. Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya.

Rumus perhitungan bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebagai berikut :

$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$

²² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 45-46

dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan mudharabah tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah (pembulatan keatas untuk nasabah dan pembulatan kebawah untuk bank).
- b. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.

6. Ketentuan Umum Tabungan Mudharabah

Beberapa ketentuan umum tabungan mudharabah sebagai berikut :

- a. Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitas sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

- f. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.²³
- g. Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana
- h. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang
- i. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukaan rekening.²⁴

C. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah dalam wacana fiqh adalah kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal yang mempercayakan modalnya kepada pengelola untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. Bank Islam dalam melaksanakan pembiayaan mudharabah menentukan sejumlah modal yang dipinjamkan ke dalam usaha yang akan dijalankan. Tugas mudharib dalam menjalankan pembiayaan mudharabah meliputi mengelola dan mengatur pembelanjaan, penyimpanan, pemasaran, maupun penjualan barang dagangan.²⁵

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan

²³ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih*, hal. 300-301

²⁴ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta : IAI, 2011), hal. 328

²⁵ Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan ...*, hal. 186-188

pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁶

2. Landasan Syariah

Landasan syariah tentang pembiayaan mudharabah sudah dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 29, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

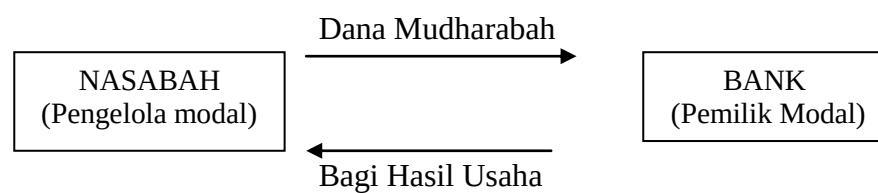
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

3. Skema Pembiayaan Mudharabah

Skema pembiayaan mudharabah dalam perbankan adalah²⁷ :



Gambar 2.3. Skema Pembiayaan Mudharabah

²⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 687

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PR Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 104

4. Ketentuan Pembiayaan Mudharabah

Landasan hukum pembiayaan mudharabah terdapat dalam Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b. Dalam pembiayaan ini, lembaga keuangan syariah sebagai shahibul maal membiayai 100% kebutuhan suatu usaha sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.
- c. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d. Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan lembaga keuangan syariah tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- e. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai.
- f. Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, kecuali jika mudharib melakukan kesalahan yang disengaja atau menyalahi perjanjian.
- g. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, lembaga

keuangan syariah dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

- h. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan fatwa DSN.
- i. Biaya operasional dibebankan kepada mudharib.
- j. Dalam hal penyandang dana (lembaga keuangan syariah) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

5. Syarat Pembiayaan Mudharabah

Dalam fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah dengan syarat sebagai berikut :

- a. Penyedia dana dan pengelola harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak, dengan memperhatikan hal-hal :
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak.
 - 2) Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak

- 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang dan / asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha, dengan syarat :
- 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 - 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad
 - 3) Modal tidak berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

6. Prinsip pembiayaan Mudharabah

Prinsip pokok minimal pembiayaan mudharabah yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- a. Mudharabah adalah suatu pengaturan ketika seseorang berpartisipasi dengan menyediakan sumber pendanaan atau uangnya dan pihak lainnya menyediakan tenaganya, dan dengan mengikutsertakan bank, unit trust, reksadana, atau institusi, dan orang lainnya.
- b. Seorang mudharib yang menjalankan bisnis dapat diartikan sebagai orang pribadi, sekumpulan orang, atau suatu badan hukum dan badan usaha.
- c. Rabbul mal harus menyediakan investasinya dalam bentuk uang atau sejenisnya, selain daripada piutang, dengan nilai valuasi yang

disepakati bersama yang dilimpahkan pengelolaan sepenuhnya pada mudharib.

- d. Pengelolaan usaha mudharabah harus dilakukan secara eksklusif oleh mudharib dengan kerangka mandat yang ditetapkan dalam kontrak mudharabah.
- e. Keuntungan harus dibagi dalam suatu proporsi yang disepakati pada awal kontrak dan tidak boleh ada pihak yang berhak untuk memperoleh nilai imbalan atau remunerasi yang ditetapkan dimuka.
- f. Kerugian finansial dari kegiatan usaha mudharabah harus ditanggung oleh rabbul mal, kecuali jika terbukti mudharib melakukan kecurangan, kelalaian atau kesalahan dalam mengelola secara sengaja atau bertindak tidak sesuai dengan mandat yang telah ditetapkan dalam perjanjian mudharabah.
- g. Kewajiban dari rabbul mal terbatas sebesar nilai investasi kecuali dinyatakan lain dalam kontrak mudharabah.
- h. Mudharabah dapat bervariasi tipenyayang dapat dengan satu atau banyak tujuan, bergulir atau peridoe tertentu, *restricted* atau *unrestricted*, *close* atau *open-ended* tergantung dengan kondisi yang ditetapkan.
- i. Mudharib dapat menginvestasikan dananya dalam bisnis mudharabah dengan persetujuan rabbul mal. Persyaratannya adalah rabbul mal tidak boleh memperoleh keuntungan lebih besar daripada porsi investasinya terhadap total investasi proyek mudharabah.

Kerugian harus dibagi sesuai dengan proporsi modal dari masing-masing pihak.²⁸

7. Masa Berlakunya Kontrak Pembiayaan Mudharabah

Kontrak mudharabah umumnya digunakan untuk tujuan perdagangan jangka pendek yang dapat dengan mudah menentukan masa berlakunya kontrak dan ketentuan tersebut yang umumnya berlaku pada bank-bank syariah. Dengan mengetahui batas berakhirnya kontrak, tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari pinjaman bank akan dapat diketahui hasilnya, disamping itu juga penting bagi pihak bank untuk mengakhiri pembiayaan mudharabah dan modal bank akan dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan dalam kontrak.

Atas dasar tersebut, apabila terjadi perpanjangan masa berlakunya kontrak yang berjalan diluar kesepakatan di awal kontrak, maka segala resiko yang terjadi dalam kontrak akan menjadi tanggungjawab pihak bank, oleh karenanya pihak bank, oleh karenanya pihak bank tidak diperbolehkan merubah tingkat ratio keuntungan yang disepakati sesuai dengan kontrak. Sebab tingkat ratio keuntungan berlaku tetap di seluruh masa kontrak mudharabah, sedangkan perpanjangan terhadap masa berlakunya kontrak berarti akan mengikis pengembalian modal yang dipinjamkan.

Dana yang diberikan melalui kontrak mudharabah tidak boleh digunakan untuk aktivitas investasi lainnya. Beberapa bank syariah

²⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 172-173

menegaskan, jika mudharib tidak secara maksimal menggunakan dana tersebut selama masa yang ditentukan, maka dia harus memberikan kompensasi kepada bank atas segala kompensasi kepada bank atas segala kerugian yang terjadi. Pelaksanaan kontrak mudharabah secara otomatis akan diperhatikan sebelum masa berakhirnya kontrak. Mudharib harus mengembalikan dana pinjaman kontrak mudharabah kepada bank, apabila mudharib ternyata diketahui membiarkan dana tersebut selama berlangsungnya maa kontrak tanpa menunjukkan produktivitasnya.²⁹

8. Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan mudharabah harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya : 50:50, 70:30, atau 60:40. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.³⁰

9. Keuntungan Pembiayaan Mudharabah

Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi. Syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.

²⁹ Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 101-102

³⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih*, hal. 206-207

- b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi dari keuntungan sesuai kesepakatan.
- c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharaba, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apa pun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.³¹

10. Jaminan

Untuk mengantisipasi risiko akibat kelalaian atau kecurangan, bank dapat meminta jaminan atau agunan dari nasabah.³² Tujuan dari pengenaan jaminan dalam pembiayaan mudharabah adalah untuk menghindari dan bukan untuk mengamankan nilai investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis. Jika kerugian disebabkan oleh bisnis, maka jaminan tidak boleh disita.³³

11. Pengakuan Laba Rugi Mudharabah

Pengakuan laba rugi mudharabah diatur dalam PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) 59 paragraf 23 sampai 28, sebagai berikut :

- a. Apabila pembiayaan mudharabah melewati satu periode pelaporan, maka :
 - 1) Laba pembiayaan mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

³¹ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Ghalia Indonesia, 2009), hal. 71-73

³² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali, 2008), hal. 64

³³ Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hal. 192

- 2) Rugi yang terjadi diakui pada periode terjadinya rugi tersebut dan mengurangi saldo pembiayaan mudharabah.
- b. Pengakuan laba atau rugi mudharabah dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil dari pengelola dana yang diterima oleh bank.
 - c. Bagi hasil mudharabah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, bagi laba (*profit sharing*), dan bagi pendapatan (*revenue sharing*).
 - d. Rugi pembiayaan mudharabah yang diakibatkan penghentian mudharabah sebelum masa akad berakhir diakui sebagai pengurang pembiayaan mudharabah.
 - e. Rugi pengelolaan yang timbul akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana.
 - f. Bagian laba bank yang tidak dibayarkan oleh pengelola dana pada saat mudharabah selesai atau dihentikan sebelum masanya berakhir diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada pengelola dana.³⁴

D. Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Musyarakah merupakan suatu

³⁴ Ali Mauludi, *Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2013),..., hal. 103-104

metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi.

2. Landasan Hukum Pembiayaan Musyarakah

Landasan syariah tentang pembiayaan musyarakah sudah dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 12, sebagai berikut :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا
هُم ۚ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.

3. Karakteristik Musyarakah

Pembahasan akuntansi musyarakah tidak terlepas dari pembahasan yang lengkap tentang karakteristik musyarakah. dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang musyarakah tertanggal 13 April 2000, menjelaskan ketentuan yang berkaitan dengan musyarakah sebagai berikut :

- a. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak, dengan memperhatikan hal-hal berikut :
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak
 - 2) Penawaran dan penyetujuan harus dilakukan pada saat kontrak
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

- b. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut :
 - 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan
 - 2) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil
 - 3) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur asset musyarakah dalam proses bisnis normal
 - 4) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola asset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja

- 5) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingan sendiri.
- c. Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)

- 1) Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari asset perdagangan, seperti barang-barang, properti dan sebagainya. Jika modal berbentuk asset, harus lebih dulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

- 2) Kerja

Partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari pada yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

- 3) Keuntungan

Keuntungan harus dikuantifikasikan dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian musyarakah.

Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagi seorang mitra .

Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungann melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentase itu diberikan kepadanya.

Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

4) Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.

d. Biaya operasional dan persengketaan

1) Biaya operasional dibebankan pada modal bersama

2) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaian dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

e. Para mitra bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai suatu usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang sudah dijalankan maupun yang baru. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada mitra lain.

- f. Investasi musyarakah dapat diberikan dalam bentuk kas, setara kas, atau aset nonkas, termasuk aset tidak berwujud, seperti lisensi dan hak paten.
- g. Karena setiap mitra tidak dapat menjamin dana mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja ialah :
 - 1) Pelanggaran terhadap akad antara lain penyalahgunaan dana investasi, manipulasi biaya, dan pendapatan operasional
 - 2) Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
- h. Jika tidak terdapat kesepakatan antara pihak yang bersengketa maka kesalahan yang disengaja harus dibuktikan berdasarkan keputusan intuisi yang berwenang.
- i. Pendapatan usaha musyarakah dibagi diantara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan atau sesuai nisbah yang disepakati.
- j. Pengelola musyarakah mengadministrasikan transaksi yang terkait dengan investasi musyarakah yang dikelola dalam pembukuan tersendiri.³⁵

4. Manfaat Pembiayaan Musyarakah

- a. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat.

³⁵ Wiroso, *Akuntansi Transaksi*, hal. 395-397

- b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.³⁶
- e. Prinsip bagi hasil dalam mudharabah-musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.³⁷

5. Ketentuan Umum Pembiayaan Musyarakah

- a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setip pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Tetapi pemilik modal tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut :
 - 1) Menggabungkan harta proyek dengan harta pribadi

³⁶ Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hal. 197-198

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...*, hal. 94

- 2) Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya
 - 3) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan pihak lain
 - 4) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia atau menjadi tidak cakap hukum.
- b. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan sesuai porsi kesepakatan, sedangkan kerugian sesuai dengan porsi kontribusi modal.
 - c. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.³⁸

6. Aplikasi dalam Perbankan

a. Pembiayaan Proyek

Musyarakah ini biasa diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.

³⁸ Sofiniyah Ghufroon, *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta : Renaisan, 2005), hal. 44-45

b. Modal Ventura

Musyarakah ini diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual sebagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.³⁹

Modal ventura adalah merupakan suatu investasi dalam bentuk pembiayaan berupa penyertaan modal kedalam suatu perusahaan swasta sebagai pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya investasi ini dilakukan dalam bentuk penyerahan modal secara tunai yang ditentukan dengan sejumlah saham pada perusahaan pasangan usaha.

Mengacu kepada keputusan menteri keuangan republik Indonesia No. 1251/1988, perusahaan modal ventura dapat membantu permodalan maupun banyuan teknis yang diperlukan calon pengusaha maupun usaha yang sudah berjalan guna :

- 1) Pengembangan suatu penemuan baru
- 2) Pengembangan perusahaan yang pada tahap awal usahanya mengalami kesulitan dana
- 3) Membantu perusahaan yang berada dalam tahap pengembangan
- 4) Membantu perusahaan yang berada dalam tahap kemunduran usaha
- 5) Pengembangan proyek penelitian dan rekayasa

³⁹ Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hal. 202

- 6) Pengembangan berbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi baik dari dalam maupun luar negeri
- 7) Membantu pengalihan kepemilikan perusahaan⁴⁰

7. Karakteristik Praktik Musyarakah

Karakteristik praktik pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.1
Karakteristik Praktik Musyarakah

KARAKTERISTIK POKOK	PRAKTIK KLASIK	PRAKTIK DI INDONESIA
Tujuan transaksi	Investasi bersama serta pengelolaan bersama	Pembiayaan atau penyediaan fasilitas
Pengelola usaha	Seluruh pihak	Sebagian besar kasus hanya bank yang memberikan kontribusi dana
Pembagian hasil	<i>Profit and loss sharing</i>	<i>Revenue sharing</i>
Pembayaran bagi hasil dan perhitungan profit rate	Dilakukan satu kali di akhir periode. Profit rate dihitung satu kali di akhir atas dasar 100% nilai penempatan dana investor sejak awal periode perjanjian	Untuk satu kali angsuran pokok, bagi hasil dibayar secara periodik sesuai perjanjian dan profit rate dihitung atas dasar jumlah nominal bagi hasil per dana awal yang masih 100% digunakan nasabah. Untuk pokok yang diangsur : 1. Bagi hasil dibayar periodik sesuai dengan periode angsuran pokok dan profit rate dihitung dari jumlah nominal bagi hasil perdana awal 100%. 2. Bagi hasil dibayar periodik sesuai dengan periode angsuran pokok dan profit rate dihitung dari jumlah nominal dari bagi hasil yang dicount karena menurunnya share dana bank dalam usaha nasabah.
Kolateral	Tanpa jaminan	Dengan jaminan.

⁴⁰ Julius Latumaerissa, *Bank dan Lembaga ...*, hal. 436-437

⁴¹ Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hal. 205-206

8. Pengakuan Laba Rugi Musyarakah

Laba rugi musyarakah diakui mengacu kepada PSAK 59 paragraf 47 sampai dengan 51, yaitu menyatakan sebagai berikut :

- a. Laba pembiayaan musyarakah diakui sebesar bagian bank sesuai dengan nisbah yang disepakati atas hasil usaha musyarakah diakui secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.
- b. Apabila pembiayaan musyarakah permanen melewati satu periode pelaporan maka :
 - 1) Laba diakui dalam periode terjadinya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati
 - 2) Rugi diakui dalam periode terjadinya kerugian tersebut dan mengurangi pembiayaan musyarakah
- c. Apabila pembiayaan musyarakah menurun melewati satu periode pelaporan dan terdapat pengembalian sebagian atau seluruh pembiayaan, maka :
 - 1) Laba diakui dalam periode terjadinya sesuai dengan nisbah yang disepakati
 - 2) Rugi diakui dalam periode terjadinya secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal dan mengurangi pembiayaan musyarakah.
- d. Pada saat akad diakhiri, laba yang belum diterima bank dari pembiayaan musyarakah yang masih performing diakui sebagai piutang kepada mitra. Untuk pembiayaan musyarakah yang non

performing diakhiri maka laba yang belum diterima bank tidak diakui tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- e. Apabila terjadi rugi dalam musyarakah akibat kelalaian atau kesalahan mitra pengelola usaha musyarakah, maka rugi tersebut diperhitungkan sebagai pengurang modal mitra pengelola usaha, kecuali jika mitra mengganti kerugian tersebut dengan dana baru.⁴²

E. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sedangkan yang dimaksud pendapatan operasional lainnya dalam penelitian ini adalah pendapatan jasa.

Pendapatan bank syariah tidak hanya dari pendapatan pengelola dana mudharabah saja, tetapi ada pendapatan yang lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah dimana pendapatan tersebut tidak dibagihasilkan antara pemilik dan pengelola dana (bank). Dalam perbankan syariah pendapatan jasa juga perlu adanya akad. Akad-akad tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli mata uang asing (valuta asing) dapat dilakukan baik dengan sesama mata uang yang sejenis (misalnya rupiah dengan rupiah)

⁴² Ali Mauludi, *Memahami Akuntansi ...*, hal. 116-117

maupun yang tidak sejenis (misalnya rupiah dengan dollar atau sebaliknya).

2. Wadiah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut. Wadiah terbagi menjadi dua, yaitu wadiah amanah dan wadiah yadhamanah. Wadiah amanah yaitu akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*. Sedangkan wadiah yadhamanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.
3. Hiwalah adalah pengalihan utang atau piutang dari pihak pertama kepada pihak lain atas dasar saling mempercayai.
4. Rahn adalah suatu perjanjian pinjaman dengan jaminan aset. Berupa penahanan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

5. Al-wakalah adalah jasa pemberian kuasa dari satu pihak ke pihak lain. Untuk jasanya itu, yang dititipkan dapat memperoleh *fee* sebagai imbalan. Dalam perbankan dikenal dalam pembukuan *letter of credit*, inkaso dan transfer uang.
6. Kafalah adalah perjanjian pemberian jaminan atau penanggungan atas pembayaran utang satu pihak kepada pihak lain. Dalam perbankan disebut dengan bank garansi.⁴³

Dalam praktiknya pendapatan operasional lainnya di bank syariah yaitu pendapatan yang berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas fee kliring, fee transfer, fee inkaso, fee pembayaran *payroll*, jasa atm, transfer, *letter of credit*, bank garansi dan fee lain dari jasa layanan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya. Berikut ini akan dibahas beberapa bentuk jasa perbankan, antara lain :

1. *E-Banking*

Layanan elektronik perbankan *e-banking* tentu tak asing lagi. Banyak bank memfasilitasi nasabahnya dengan kemudahan dalam bertransaksi lewat *e-banking*. Layanan perbankan seperti ini kini menjadi rebutan. Daftar menu layanan elektronik perbankan kian panjang. Belasan tahun lalu, kebanyakan bank di Indonesia hanya mencantumkan ATM saja dalam daftar layanan *electronic banking (E-banking)*. Karena layanan e-banking pada awalnya hanya berbentuk ATM, sekarang sudah berkembang menjadi beranekaragam bentuk layanan, mulai dari *Phone*

⁴³ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi...*, hal. 79-80

Banking, Internet Banking, hingga Mobile Banking, termasuk SMS Banking.

Perbankan ingin memenuhi layanan kepada nasabah mulai dari kebutuhan tradisional seperti mentransfer uang, mengecek saldo, hingga melakukan transaksi jual beli tanpa harus mendatangi kantor cabang bank. Jika harus pergi ke bank untuk melakukan berbagai transaksi tersebut, nasabah harus merelakan waktu, tenaga, dan ongkos. Tujuan utama bank menyediakan berbagai kemudahan bertransaksi dengan layanan e-banking sejatinya untuk menghimpun dana nasabah agar mengendap di bank. Bagi bank, memberikan layanan yang mudah, cepat, dan murah kepada nasabah merupakan celah atau peluang bisnis. Mereka tetap memperoleh *fee* dari berbagai layanan ini. Selain itu nasabah menjadi loyal karena tidak perlu repot-repot mencari bank lain untuk transaksi yang mereka inginkan.

2. Transfer

Transfer adalah suatu proses pemindahan uang dalam jumlah tertentu yang dilakukan oleh suatu bank atas perintah pihak ketiga, kepada bank lain agar membayarkan uang tersebut kepada pihak yang ditunjuk oleh pihak ketiga itu. Atau suatu perintah nasabah ke bank untuk mengirimkan sejumlah uang baik dalam mata uang rupiah atau valas yang ditunjukkan kepada pihak lain di tempat lain baik dalam negeri atau luar negeri.

Untuk itulah dalam aktivitas perbankan sering mengetahui ada dua bentuk transfer yang sering dilakukan yaitu transfer dalam negeri dan transfer luar negeri. Untuk melakukan proses pemindahan uang ini diperlukan sarana yang baik agar proses pemindahan uang itu dapat berlangsung secara cepat dan aman. Umumnya sarana pemindahan uang yang dipakai di bank-bank antara lain :

- a. Nota Lalu Lintas Giro (LLG) adalah nota kredit yang dikirim keluar melalui proses kliring, atau bentuk transfer yang dilakukan pada bank lain yang masih dalam lingkungan kliring antar bank setempat, atau kepada cabang-cabang bank dalam lingkungan wilayah kliring setempat. Pemindahan dana dilakukan dengan cara melakukan pemindahan dana via rekening yang ada di Bank Indonesia.
- b. *Telex, cable*, atau *facsimile* yaitu suatu metode transfer yang dilakukan melalui mesin *telex/cable/facsimile* dimana antar bank yang melakukan bentuk transfer ini telah mempunyai perjanjian transfer, dengan mempergunakan *test key* yang telah disepakati bersama. Jenis transfer ini dapat dilakukan melalui teletransmission atau *telegraphic transfer* (TT) yaitu pengiriman uang yang dilakukan dengan menggunakan sarana teleks.
- c. Telephone yaitu metode transfer yang dilakukan melalui jaringan telepon, dimana anantara kedua belah pihak bank telah memiliki perjanjian transfer.

3. RTGS

Real Time Gross Settlement adalah salah satu bentuk pemindahan uang yang dilakukan antar bank dengan proses yang lebih cepat, dimana rekening nasabah dapat didebet / kredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran. Pemindahan uang dengan menggunakan sistem RTGS dilakukan dengan jumlah minimal Rp 50.000.000 dengan biaya bank yang timbul antara Rp 25.000 – Rp 50.000.

Tujuan RTGS adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan sarana transfer dana antar peserta yang lebih cepat, efisien, andal, dan aman.
- b. Kepastian *settlement* dapat diperoleh dengan lebih segera.
- c. Menyediakan informasi rekening peserta secara real time dan menyeluruh.
- d. Meningkatkan disiplin dan profesionalisme peserta dalam mengelola likuiditasnya.
- e. Mengurangi risiko-risiko settlement.⁴⁴

F. Laba

1. Pengertian Laba

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.⁴⁵ Hal ini sudah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 16 ;

⁴⁴ Julius R. Latumaerisa, *Bank dan Lembaga Keuangan.....*, hal. 227-233

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Pengertian laba dalam Al-Quran berdasarkan ayat diatas ialah kelebihan atas modal pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyepurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

Setiap bank melakukan transaksi selalu menginginkan perolehan laba yang maksima. Penetapan laba yang diinginkan ini memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, karena akan berakibat pada tingkat margin bagi hasil yang tinggi. Dalam menetapkan margin ini juga memperhatikan kondisi persaingan, kondisi nasabah serta jenis proyek yang dibiayai. Semakin besar pembiayaan berkualitas telah disalurkan bank pada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan net margin, sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap margin yang diperoleh bank, selanjutnya terbuka peluang bagi bank untuk menekan margin dan akhirnya dapat menekan tingkat margin/ nisbah bagi hasil.⁴⁶

⁴⁵ Syofian syafri Harapan, *Akutansi Islam*...., hal. 144.

⁴⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, hal. 822

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Memperoleh keuntungan maksimum dengan sumber daya tertentu merupakan salah satu motivasi penting untuk menjalankan suatu perusahaan.

Operasi yang menguntungkan adalah suatu keharusan bagi suatu usaha untuk dapat maju atau bahkan untuk tetap bertahan didalam usaha tersebut. Dengan demikian dapat diketahui pentingnya arti laba bagi suatu perusahaan. Sebelum membahas masalah laba ini lebih mendalam, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian laba.

Soemarso SR. mendefinisikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba/rugi ini belum merupakan laba/rugi yang sebenarnya. Laba/rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Tetapi, tentu saja, manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

tidak akan sabar apabila untuk mengetahui laba/rugi harus menanti sampai perusahaan dilikuidasi.

Menurut Muhammad Gade, laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Laba Bruto, merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba Usaha, merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Laba Sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
- c. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, penyajian laba-laba tersebut didalam laporan laba/rugi adalah:

$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba Bruto}$

$\text{Laba Bruto} - \text{Beban Usaha} = \text{Laba Usaha}$
--

$\text{Laba Usaha} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban Lain-Lain} = \text{Laba Sebelum Pos Luar Biasa}$

$\text{Laba Sebelum Pos Luar Biasa} - \text{Pos Luar Biasa dan Pengaruh Kumulatif Dari Perubahan Prinsip Akuntansi} = \text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}$
--

$\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan} = \text{Laba Bersih.}$
--

Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian.

Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.⁴⁷

Pada setiap periode akuntansi, perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai pertanggung-jawaban kepada pemilik perusahaan, baik pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan industri (manufaktur). Komponen dalam laporan Laba/Rugi terdiri dari: Laba Bersih atau Rugi Bersih, Pendapatan, Beban, Harga Pokok Produksi, dan Harga Pokok Penjualan.

Laba dalam laporan laba-rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban. Rugi bersih diderita

⁴⁷ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Almahira, 2005), hal. 15-17

perusahaan jika jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah beban.

Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Sedangkan untuk tujuan eksternal, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih, yaitu laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak.

Laba menurut pengertian Akuntansi Keuangan berbeda dengan laba menurut pengertian Akuntansi Biaya (*Akuntansi Manajemen*). Menurut Akuntansi Keuangan, pengertian Laba sebatas pada laba masa lalu (*historical income*) sedangkan laba menurut pengertian Akuntansi Manajemen meliputi laba masa lalu dan laba masa datang (*fitture income*).

a. Laba Masa Lalu

Laba masa lalu adalah laba bersih atau rugi bersih yang dicapai perusahaan pada masa lalu.

b. Laba Masa Akan Datang

Laba masa yang akan datang adalah laba yang diprediksikan akan diperoleh di masa depan. Laba ini pada umumnya berbeda untuk beberapa alternatif yang akan dipilih.⁴⁸

⁴⁸ Fuad, Paulus, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 167-168

2. Tujuan Adanya Laba

Laba merupakan tujuan suatu perusahaan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya untuk membeli saham.⁴⁹

3. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya

⁴⁹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 152

lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- c. Melaksanakan tanggungjawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.⁵⁰

4. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.⁵¹

⁵⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 17-18

⁵¹ Muhammad Ziqri, *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, (Jurusan Manajemen, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 66

5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban pada suatu rentang waktu tertentu. Pendapatan dan beban yang timbul pada operasi lain bank. Beban yang disajikan adalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan pendapatan.⁵²

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun. Penghasilan adalah penerimaan pendapatan atau dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba). Penghasilan menurut sumbernya dibedakan atas :

- a. Usaha pokok (hasil penjualan barang atau jasa)
- b. Usaha sampingan (misalnya : sewa, dividen, deposito).⁵³

6. Susunan Laporan Laba Rugi

Susunan laporan laba rugi belum ada keseragamannya akan tetapi prinsip-prinsip umum yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penjualan barang atau jasa adalah menunjukkan hasil utama dari perusahaan berupa penjualan barang atau jasa selama satu periode, dan biasanya hasil yang ditunjukkan dalam laporan adalah hasil bersih dimana setelah dikurangi dengan retur dan potongan harga.

⁵² Ali Mauludi, *Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*...., hal. 81

⁵³ Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 24

- b. Harga pokok penjualan adalah menunjukkan jumlah harga pokok atas perolehan barang yang terjual selama satu periode dan jika barang yang dijual merupakan hasil pembelian maka jumlah harga pokok penjualan sebesar harga perolehan atau harga beli ditambah dengan ongkos angkut pembelian dan biaya-biaya perawatan selama barang tersebut belum terjual. Jika barang yang dijual berasal dari hasil produksi maka dari harga pokok produksi ditambah persediaan awal barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.
- c. Biaya usaha adalah meliputi dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan umum perusahaan, jadi sifat dari biaya ini lebih mendukung kepada kegiatan perusahaan secara umum atau menyeluruh.
- d. Pendapatan dan biaya lain adalah yang dimaksudkan pendapatan disini adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dalam periode ini, berasal dari usaha lain termasuk penjualan atas aktiva tetap yang sudah tidak bermanfaat lagi. Biaya lain meliputi biaya yang timbul dan tidak ada hubungan langsung dengan kegiatan utamanya.

- e. Pajak penghasilan adalah merupakan kewajiban mutlak bagi perusahaan atas hasil usahanya untuk menghitung dan menyetorkan ke kas negara.
- f. Laba bersih yang dimaksudkan adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik atau pemegang saham atas investasi yang ditanamkan, pembayaran ini akan disebutkan dengan deviden.⁵⁴

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sama pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan proposal ini, sebagai berikut:

1. Muhammad Busthomi Emha⁵⁵ (2014), *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*, dengan rumusan masalah apakah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh terhadap laba di Bank Muamalat secara parsial, dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda, hasil yang diperoleh adalah Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0.7608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0.7608 % secara rata-rata. Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai

⁵⁴ Bambang heranto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2015), hal. 26

⁵⁵ Muhammad Busthomi Emha, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*, (Malang : Jurnal Ilmiah, 2014)

koefisien pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.5505 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *musyarakah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0.5505 % secara rata-rata. Pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pendapatan *ijarah* sebesar 0.4209 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pendapatan *ijarah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0.4209 % secara rata rata. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh terhadap laba, sedangkan perbedaanya adalah tabungan mudharabah dan pendapatan operasional lainnya di Bank Jatim Syariah.

2. Reinissa⁵⁶ (2015), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*, dengan rumusan masalah apakah Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dengan menggunakan Analisis regresi linier Berganda, berdasarkan pengujian, bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF tetapi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan pengujian, bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF (*Return on Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Financing*). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan

⁵⁶ Reinissa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*, (Malang : Jurnal Ilmiah, 2015)

murabahah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF (*Return on Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Financing*). Persamaan dengan penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah musyarakah berpengaruh terhadap laba, sedangkan perbedaannya adalah tabungan mudharabah dan pendapatan operasional lainnya di Bank Jatim Syariah.

3. Dewi Istifadah⁵⁷, Arik Susbiya, Ade Puspito, *Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, dengan rumusan masalah apakah Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Berdasarkan uji simultan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa perubahan Giro Wadiah, Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah secara simultan berpengaruh terhadap perubahan ROE dan perubahan BOPO. Dari hasil uji parsial diperoleh hasil, bahwa perubahan Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah tidak berpengaruh terhadap perubahan ROE. Dari hasil pengujian parsial diperoleh hasil bahwa perubahan Tabungan Mudharabah berpengaruh positif terhadap perubahan ROE. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan didapatkan hasil bahwa perubahan GiroWadiah dan Deposito Mudharabah tidak berpengaruh terhadap perubahan BOPO. Dari hasil pengujian parsial diperoleh hasil bahwa Tabungan Mudharabah

⁵⁷ Dewi Istifadah, Arik Susbiya, Ade Puspito, *Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, diakses tanggal 14/11/2015, pukul 07.54 WIB

berpengaruh Positif terhadap perubahan BOPO. Persamaan dengan penelitian ini adalah tabungan mudharabah berpengaruh terhadap laba, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan sampel dari penyaluran dana dan jasa di Bank Jatim Syariah.

4. Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A⁵⁸, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012*, dengan rumusan masalah apakah Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE. Persamaan dengan penelitian ini pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh negatif

⁵⁸ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A⁵⁸, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012*, (Malang : Universitas Brawijaya)

terhadap laba, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini meneliti Bank Jatim Syariah periode 2007-2015.

5. Indriani Laela Qodriasari⁵⁹, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*, dengan rumusan masalah Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas keenam bank umum syariah yang diteliti. Pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Persamaan dengan penelitian ini bahwa variabel terikatnya menggunakan laba, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel bebas dan objek penelitiannya.

⁵⁹ Indriani Laela Qodriasari⁵⁹, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Naskah Publikasi, 2014)

6. Miftahurrohmah⁶⁰, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.*, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa variabel tabungan wadi'ah dan pembiayaan mudharabah terhadap laba, secara parsial tabungan wadi'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikan variabel tabungan wadi'ah adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tabungan wadi'ah bernilai - 0,396 yang berarti bahwa setiap penurunan Rp 1, tabungan wadi'ah akan mengurangi laba sebesar -Rp 0,396. Dan sebaliknya jika tabungan wadi'ah naik sebesar Rp 1 maka laba juga diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,396. Dapat disimpulkan bahwa tabungan wadi'ah bernilai positif dan signifikan terhadap laba Bank BRI Syariah. Sedangkan Pembiayaan mudharabah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikan variabel Pembiayaan mudharabah adalah 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi berganda X² bernilai 4,035 yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, pembiayaan mudharabah akan meningkatkan laba sebesar Rp 4,035. Dan sebaliknya jika pembiayaan mudharabah turun sebesar Rp 1, maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar

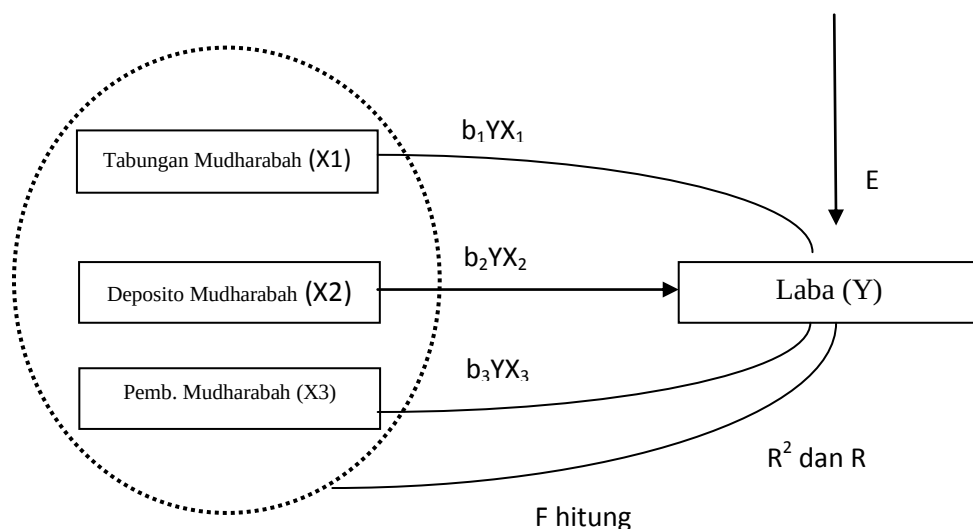
⁶⁰ Miftahurrohmah, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.*, (Tulungagung : Skripsi IAIN Tulungagung, 2014)

4,035. Hal ini berarti peningkatan jumlah pembiayaan diikuti kenaikan laba pada Bank BRI Syariah. Dari perhitungan statistik uji f yang dilakukan bersama-sama antara tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan *mudharabah* dapat diketahui bahwa nilai f adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah* yang diproyeksikan dengan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba Bank BRI Syariah.

H. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas tabungan mudharabah (X_1), deposito mudharabah (X_2), pembiayaan mudharabah (X_3), terhadap variabel terikat peningkatan laba bank (Y) yang dilakukan pada Bank Jatim Syariah.

Dari judul tersebut dapat digambarkan $Y = b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + E$



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif.⁶¹ Agar penelitian ini dapat mengarah pada hasil yang diinginkan haruslah menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Dengan pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 3

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8

hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain.⁶³ Dengan pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴ Disini yang akan diteliti adalah laporan keuangan Bank Jatim Syariah terkait pendapatan tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁶⁵ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan dan diberi simbol “X” adalah Tabungan Mudharabah (X1), Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah (X2), dan Pendapatan Operasional Lainnya (X3).

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Alfabeta, 2005), hal. 11

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 8

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kominasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 64

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁶ Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Laba yang diberi simbol Y.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁷ Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Jatim Syariah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹ Sampel penelitian ini adalah Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode awal berdirinya Bank Jatim Syariah sampai 2015.

⁶⁶ Bambang Prasetya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT Binailmu, 2004), hal. 56

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 99

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.120

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁰

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yang akan diteliti merupakan data laporan keuangan Bank Jatim Syariah. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder karena data diambil dari sumber resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*. Dan merupakan data internal karena merupakan laporan keuangan Bank Jatim Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara Observasi. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁷¹ Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan mengambil data dari sumber resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang akan diteliti, gambaran umum bank serta perkembangannya.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.126

⁷¹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkam.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷² Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Linearitas

Sebelum analisis regresi berganda dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.⁷³

a. Uji Asumsi Klasik

Diantara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Multikolineritas

Multikolinearitas muncul apabila antar variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika hubungan itu sangat erat

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 199.

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), hal. 77

($r=1$), berarti terjadi multikolinearitas sempurna,. Jika dari hasil pengujian statistiknya, didapatkan R^2 besar, F -test besar, dan t -test juga besar, berarti tidak terjadi multikolineritas.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.⁷⁴ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif.

3) Uji Heterokedasitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*.⁷⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

⁷⁴ Husein Umar, *Reseach Methods in Financing and Banking*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 188

⁷⁵ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Terapan*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hal. 84

- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja⁷⁶

b. Uji Normalitas

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

⁷⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hal. 79-80

- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara likuiditas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:⁷⁷

$$\text{Likuiditas} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana,

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = tabungan mudharabah

X_2 = deposito mudharabah

X_3 = pembiayaan mudharabah-musyarakah

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

Untuk melakukan regresi linear berganda dengan uji signifikansi, yaitu dengan menggunakan uji T-test dan F-test.

a. Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang menyakinkan dari dua mean sampel.⁷⁸

T-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumusan hipotesisnya :

⁷⁷ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), hal. 84

⁷⁸ Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Pengambilan keputusannya :

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Uji F (Simultan)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Rumusan hipotesisnya :

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

Pengambilan keputusannya :

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus regresi yang terbentuk. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi data hasil observasi.⁷⁹

⁷⁹ Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Peneliti menggunakan objek penelitian Bank Jatim Syariah. Deskripsi objek penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Letak Geografis

Kantor Pusat Bank Jatim Syariah masih bergabung dengan Kantor Pusat Bank Pembangunan Daerah Jatim, karena Bank Jatim Syariah masih merupakan Unit Usaha Syariah, yang beralamat di Jl. Basuki Rachmat No. 98-104 Surabaya (60271), Telp. (031)5310090-99 ext. 513, Email : info@bankjatim.co.id Bank Jatim Call Center (24 Jam) : 14044

2. Sejarah Bank Jatim Syariah

Bank Jatim Unit Usaha Syariah atau Bank Jatim Syariah (BJS) didirikan berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 perihal : Persetujuan Prinsip Pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), Pembukaan Kantor Cabang Syariah dan Anggota Dewan Pengawas Syariah serta Surat Bank Indonesia Nomor 9/148/DPIP/Prz/Sb tanggal 24 Juli 2007 perihal : Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah.

Operasional Bjs diresmikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 8 Syaban 1428 H. Dalam perjalanannya selama tujuh tahun beroperasi BJS telah hadir dengan banyak melakukan pengembangan dan inovasi guna memberikan layanan financial yang terbaik sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam produk dengan prinsip syariah.

Pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan bisnis bank. Terkait dengan hal itu, BJS berkomitmen untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi melalui perluasan jaringan, baik jaringan kantor, layanan syariah, maupun *electronic channel* berupa ATM (*Automatic Teller Machine*, *SMS Banking*, EDC dan *Mobile Banking*).

Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya Bank Jatim Syariah membangun karakter Sumber Daya Insani (SDI) dengan prinsip luhur yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu insan BJS yang beriman, cerdas, amanah, jujur, berkomunikasi dengan baik. Pribadi demikian diharapkan akan memiliki empati, edifikasi, dan berorientasi hasil yang sepenuhnya mengutamakan layanan fokus kepada nasabah. Kami menyebut karakter tersebut dengan BJS FASTER (Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati dan Edifikasi, Result Oriented)

3. Visi dan Misi Bank Jatim Syariah

Visi misi Bank Jatim Syariah secara keseluruhan adalah sebagai berikut ;

a. Visi Bank Jatim Syariah

Menjadi bank yang sehat berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional. Dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha Bank Jatim secara sehat serta untuk memperoleh hasil yang optimal, Bank Jatim berupaya melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia dengan integritas dan loyalitas yang tinggi, mempunyai jiwa melayani dan bertindak profesional.

b. Misi Bank Jatim Syariah

Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah serta memperoleh laba optimal. Peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah merupakan tujuan utama Bank Jatim dalam melaksanakan kegiatan usahanya yang diaplikasikan dalam pemberian bantuan permodalan bagi usaha-usaha yang produktif baik dalam bidang UMKMK maupun usaha berskala besar, disamping itu berupaya memperoleh laba yang optimal merupakan tujuan yang diharapkan agar semakin menambah kepercayaan stakeholder terhadap kinerja Bank Jatim.

4. Budaya Perusahaan

Adapun beberapa budaya perusahaan antara lain:

a. Integritas

Integritas dalam bank jatim syariah anatar lain :

- 1) Menunjukkan kejujuran.
- 2) Menjaga komitmen.
- 3) Berperilaku secara konsisten.

b. Fokus Pelanggan

- 1) Berusaha untuk memahami dan mendidik pelanggan.
- 2) Mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan dan keluhan pelanggan.
- 3) Membuat sistem umpan balik bagi pelanggan/hubungan yang kolaboratif.

c. Pengaruh

- 1) Berpakaian yang pantas.
- 2) Menampilkan sikap profesional.
- 3) Berbicara penuh percaya diri.

5. Struktur Organisasi Bank Jatim Syariah

Struktur organisasi Bank Jatim Syariah sudah dicantumkan dalam lampiran skripsi ini. Dalam struktur organisasi Bank Jatim Syariah tidak terdapat hubungan afiliasi di antara anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham di Bank Jatim Syariah.

6. Produk-Produk Penghimpunan yang menggunakan akad Mudharabah pada Bank Jatim Syariah

a. Tabungan Barokah

Simpanan dengan prinsip Bagi Hasil (Mudharabah) antara Bank dengan Nasabah sesuai nisbah yang telah disepakati, yang penarikannya bisa dilakukan sewaktu-waktu.

Tujuan dari produk tabungan barokah adalah :

- 1) Memberikan kemudahan bagi nasabah dalam berinvestasi sesuai syariah
- 2) Memanfaatkan dana tabungan dari nasabah, dengan menyalurkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan ke berbagai jenis usaha dari kecil dan menengah hingga tingkat korporasi sesuai prinsip syariah yang Insya Allah barokah.

Manfaat dari tabungan barokah adalah :

- 1) Dana nasabah dijamin aman.
- 2) Diikutkan dalam program penjaminan pemerintah.
- 3) Bagi hasil sangat kompetitif/ bersaing.
- 4) Dapat ditarik/disetor setiap saat di seluruh cabang Bank Jatim.
- 5) Fasilitas kartu ATM dan dapat berfungsi sebagai kartu Debet, yang bisa diakses ke seluruh jaringan ATM berlogo ATM Bersama dan Prima.
- 6) Fasilitas SMS Banking.

Persyaratan tabungan barokah di Bank Jatim Syariah adalah :

- 1) Mengisi formulir pembukaan rekening.

- 2) Menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM/Paspor).

Tabel 4.1
Informasi Tabungan Barokah :

No	Komponen	Tarif
1.	Setoran awal minimal	Rp50.000,00
2.	Setoran selanjutnya minimal	Rp10.000,00
3.	Biaya administrasi rekening pasif	Bebas biaya
4.	Biaya administrasi per bulan maksimal	Rp2.500,00
5.	Biaya penutupan rekening	Rp15.000,00
6.	Saldo minimal	Rp50.000,00
7.	Ganti buku hilang/rusak	Bebas biaya

Untuk persyaratan, ketentuan/keterangan lebih lanjut mengenai produk-produk kami, mohon menghubungi Info Bank Jatim 14044 atau datang langsung ke Kantor Cabang Bank Jatim Syariah.

b. Tabungan Haji Amanah

Simpanan yang menggunakan prinsip bagi hasil (Mudharabah) tabungan kepercayaan umat untuk mewujudkan niat dan langkah menuju Baitullah dan insya Allah menjadi Haji yang mabrur.

Tujuan dari tabungan haji amanah adalah :

Memberikan kemudahan bagi nasabah dalam memenuhi panggilan Allah menuju Baitullah.

Manfaat dari tabungan haji amanah adalah :

- 1) Dana nasabah dijamin aman.
- 2) Diikutkan dalam program penjaminan pemerintah.
- 3) Bebas biaya administrasi bulanan.

- 4) Pendaftaran nomor porsi Siskohat didaftarkan setelah saldo rekening min Rp25 juta.

Persyaratan tabungan haji amanah di Bank Jatim Syariah adalah :

- 1) Mengisi formulir pembukaan rekening.
- 2) Menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM/Paspor).
- 3) Setoran awal min Rp100.000,00
- 4) Setoran selanjutnya minimal Rp50.000,00

Untuk persyaratan, ketentuan/keterangan lebih lanjut mengenai produk-produk kami, mohon menghubungi Info Bank Jatim 14044 atau datang langsung ke Kantor Cabang Bank Jatim Syariah

7. Produk-Produk Pembiayaan yang menggunakan akad Mudharabah-Musyarakah pada Bank Jatim Syariah

a. Produk Kafalah

Berupa Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan Bank kepada pihak ketiga (terjamin) untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu dan keperluan tertentu, atas pemenuhan kewajiban nasabah (yang dijamin) kepada pihak ketiga dimaksud.

Karakteristik produk kafalah adalah :

Diperuntukkan badan hukum dan lembaga-lembaga lainnya, yang bergerak di bidang jasa konstruksi, pengadaan barang dan jasa, jasa lainnya dan sektor usaha lain yang memenuhi syarat kelayakan.

Jangka waktu pembiayaan adalah :

Sesuai dengan permintaan dari penerima jaminan atau maksimal sesuai dengan jangka waktu kontrak antara nasabah dan pihak penerima jaminan.

Persyaratan produk kafalah di Bank Jatim Syariah adalah :

- 1) Mempunyai rekening di Bank Jatim Syariah
- 2) Menyerahkan fotokopi SPK (untuk Bank Garansi Pelaksanaan)
- 3) Menyerahkan fotokopi Tender Proyek (untuk Bank Garansi Penawaran)
- 4) Jaminan Tunai
- 5) Tidak terdaftar dalam pembiayaan bermasalah Bank Indonesia dan Bank Jatim Syariah.

b. Konsumtif Dan Produktif

1) Pembiayaan Konsumtif

- a) Pembiayaan Multiguna Syariah

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan pemerintah atau swasta bonafide

- b) Pembiayaan Pemilikan Kendaraan

Pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah yang bermaksud melakukan pembelian/pemilikan kendaraan.

- c) Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah yang bermaksud melakukan pembelian rumah (baru/second).

- d) Disertai Lampiran kelengkapan legalitas:

- i. Legalitas Permohonan (KTP/KSK/Surat Nikah/NPWP, dll)
- ii. Persetujuan Perusahaan (rekomendasi, surat kuasa memotong gaji, dll)
- iii. Legalitas agunan (SCH/SHGB/SHM/BPKB/IMB/PBB, dll)

2) Pembiayaan Produktif

a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan untuk keperluan pengadaan barang yang digunakan untuk modal kerja.

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan untuk keperluan pembelian barang-barang yang diperlukan untuk keperluan investasi.

c) Skim:

- i. Jual Beli : Muharabah, Istishna, dan Salam
- ii. Bagi Hasil: Mudharabah, dan Musyarakah

Syarat Pengajuan pembiayaan :

- 1) Sudah menjadi nasabah Bank Jatim
- 2) Tidak terdaftar dalam daftar kredit macet perbankan
- 3) Mengajukan permohonan pembiayaan ke Bank Jatim Syariah dengan memberikan informasi :
 - a) Kegunaan Pembiayaan (Modal Kerja/ Investasi/ Lainnya)
 - b) Besarnya Pembiayaan

- c) Jangka waktu pembiayaan
 - d) Jenis, Kegiatan dan Lokasi serta kondisi usaha (proyek yang akan dibiayai)
 - e) Manajemen
 - f) Laporan keuangan/ Sumber dana proyek
 - g) Lain-lainnya yang menunjang usaha
- 4) Disertai lampiran kelengkapan legalitas :
- a) Legalitas permohonan (KTP/KSK/NPWP, dll)
 - b) Legalitas usaha (akta pendirian & perubahan, siup, tdp, domisili, dll)
 - c) Laporan Keuangan 2 (dua) tahun terakhir
 - d) Kontrak Kerja (SPK, SPMK)

Bidang Usaha yang dibiayai :

- 1) Bidang Jasa
- 2) Bidang Perdagangan
- 3) Bidang Konstruksi
- 4) Bidang Industri
- 5) Bidang Pertanian

Sumber Pembiayaan :

- 1) APBN
- 2) APBD Tingkat I/II
- 3) Anggaran BUMN/BUMD

c. Pembiayaan Koperasi (PKOP & PKPA)

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi dan/atau anggotanya dengan menggunakan akad Mudharabah.

Tujuan pembiayaan PKOP dan PKPA adalah :

- 1) Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi dan/atau anggotanya dengan menggunakan akad Mudharabah
- 2) Meningkatkan peranan Bank dalam penyaluran pembiayaan kepada koperasi.

Persyaratan pembiayaan PKOP dan PKPA adalah :

- 1) Koperasi berikut pengurusnya tidak masuk dalam daftar pembiayaan macet dari bank maupun lembaga pembiayaan non bank
- 2) Sudah berbadan hukum
- 3) Sudah melaksanakan RAT untuk 2 (dua) tahun terakhir
- 4) Untuk koperasi karyawan (KOPKAR) harus mendapat rekomendasi / persetujuan pengajuan pembiayaan dari pimpinan / kepala / komandan suatu lembaga / badan / sekolah / dinas / satuan tempat berdiri dan beroperasinya koperasi kecuali untuk koperasi jasa keuangan (KJKS/ BMT/ KSP)
- 5) Mendapat persetujuan tertulis dari seluruh pengurus dan atau anggota atau ketentuan lain yang diatur dalam AD/ART/Akta pendirian koperasi atau hasil rapat anggota tahunan untuk mengajukan pembiayaan;

- 6) Mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis, dilampiri :
- a) Pas foto terbaru ukuran (4 x 6) 2 lembar seluruh pengurus
 - b) Fotokopi bukti identitas diri (KTP/SIM/Surat keterangan kepala desa/ lurah apabila KTP tidak berlaku) dari seluruh pengurus
 - c) Fotokopi akta pendirian berikut perubahannya yang terbaru, rangkap 2 (dua) di legalisir dinas yang membidangi
 - d) Fotokopi badan hukum koperasi rangkap 2 (dua), dilegalisir dinas yang membidangi
 - e) Fotokopi berita acara RAT tahun terakhir rangkap 2 (dua), dilegalisir dinas yang membidangi
 - f) Daftar susunan pengurus dan pengawas rangkap 2 (dua), dilegalisir dinas yang membidangi
 - g) Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - h) Daftar dan jumlah anggota dan/atau calon anggota
 - i) Jika koperasi sudah memiliki SIUP/TDP/TDI, harap *copy* diserahkan ke Bank
 - j) Fotokopi sertifikat atau bukti kepemilikan agunan tambahan
 - k) Fotokopi bukti identitas diri pemilik agunan tambahan (KTP/SIM/Surat keterangan kepala desa/ lurah apabila KTP tidak berlaku)

- l) Daftar nominatif awal pengajuan pembiayaan yang telah ditandatangani oleh pengurus koperasi, bagi koperasi yang memberikan pembiayaan kepada anggotanya.

Tabel 4.10
Bagi Hasil

PRODUK	NISBAH BAGI HASIL	REALISASI BAGI HASIL
Giro Wadiah	-	1.13%
TabunganKu iB	-	1.00%
Tabungan Haji Amanah	10%	1.19%
Tabungan Barokah	12.5%	1.48%
Deposito 1 Bulan	52%	6.17%
Deposito 3 Bulan	54%	6.41%
Deposito 6 Bulan	56%	6.64%
Deposito 12 Bulan	58%	6.88%

**Keterangan : Periode Januari 2016*

8. Layanan operasional lain yang diberikan Bank Jatim Syariah

a. Surat Dukungan

Merupakan surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank Jatim Syariah atas permintaan nasabah untuk kepentingan persyaratan dalam mengikuti tender proyek pemerintah ataupun swasta

b. Surat Referensi Bank

Surat keterangan yang diterbitkan Bank Jatim Syariah atas permintaan nasabah untuk tujuan tertentu sebagai pernyataan bahwa nasabah tersebut adalah benar-benar nasabah Bank Jatim Syariah

**Biaya Administrasi : Rp100.000,00 per surat referensi.*

c. Transfer RTGS

Jasa Transfer uang valuta rupiah antara bank baik dalam satu kota maupun antar kota secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit. Biaya transfer RTGS :

- 1) Nasabah : Rp30.000,00
- 2) Non Nasabah : Rp40.000,00

d. Transfers SKN

Jasa pemindahan dana antar Bank dalam wilayah Nasional (untuk transfer) dan satu wilayah kliring lokal (untuk kliring Debet menggunakan sarana Cek, BG dan Nota Debet)

Biaya transfer SKN : Rp5.000,00

e. Western Union

Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara, dimana pengirim/penerima tidak harus memiliki rekening di bank atau tidak harus berdomisili tetap di negara pengirim atau di negara tujuan transfer

f. ATM

- 1) Bisa di transaksikan di mesin ATM manapun yang bertanda ATM Bersama dan ATM Prima
- 2) Bisa ditransaksikan di mesin CDM (Cash Deposit Machine) untuk setoran tunai berupa uang kertas dengan pecahan Rp10.000, 20.000, 50.000 dan 100.000

- 3) Bisa difungsikan sebagai kartu debit yang bisa digunakan untuk berbelanja.
- 4) Batas penarikan/pindah buku melalui mesin ATM per hari minimal Rp50.000,00 dan maksimal sebesar Rp10.000.000,- atau sesuai saldo terakhir
- 5) Didukung layanan MEPS (Malaysian Electronic Payment System) untuk orang Indonesia yang berada di Indonesia
- 6) Penarikan tunai di ATM manapun tidak dikenakan biaya transfer antar Bank peserta ATM Bersama maupun Prima secara *real time online*
- 7) Dapat digunakan untuk pembayaran tagihan Telepon, PBB, Tagihan Telkomsel, XL, Esia, dan Fren
- 8) Dapat digunakan untuk pembelian pulsa Simpati, As, XL, Esia, dan Fren

g. SMS Banking

Layanan perbankan berbasis teknologi selular yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan dimana dan kapan saja

Jenis transaksi via SMS Banking Bank Jatim Syariah :

- 1) Informasi saldo rekening
- 2) Informasi 3 Transaksi terakhir
- 3) Transfer antar rekening Bank Jatim/Bank Jatim Syariah maksimum Rp5.000.000,00

- 4) Pembayaran tagihan telepon selular pasca bayar (Telkomsel, XL, Esia, dan Fren)
- 5) Pembelian pulsa kartu telepon selular pra bayar (Simpati, As, XL, Esia, dan Fren)

h. Call Center "Info Bank Jatim 14044"

Layanan yang diberikan meliputi :

- 1) Informasi tentang semua produk Bank Jatim Syariah
- 2) Informasi Saldo
- 3) Informasi Transaksi terakhir
- 4) Melakukan pengaman dini atas rekening nasabah, seperti hilang kartu ATM
- 5) Menampung keluhan nasabah terhadap layanan yang kurang memuaskan

** Ketentuan bisa berubah sewaktu- waktu*

B. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Tabungan Mudharabah (X1), Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah (X2), Pendapatan Operasional Lainnya (X3). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Laba Bank Jatim Syariah. Untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Data mentah yang terdapat pada lampiran, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatan dari hasil penghimpunan dana yang diambil salah satu sampel produknya yaitu tabungan mudharabah secara triwulan.

2. Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah

Pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatan dari hasil penyaluran dana yang diambil dari sampel pembiayaan mudharabah-musyarakah secara triwulan.

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Yang dimaksud pendapatan operasional lainnya dalam penelitian ini adalah pendapatan jasa. Dalam laporan keuangan Bank Jatim Syariah pendapatan jasa dimasukkan dalam pendapatan operasional lainnya.

4. Laba

Laba dalam penelitian ini adalah seluruh keuntungan dari hasil semua operasional Bank Jatim Syariah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Laporan Keuangan yang akan Diteliti

Tahun	Bulan	Tabungan Mudharabah	Pembiayaan Mudarabah- Musyarakah	Pendapatan Operasional Lainnya	Laba / Rugi
2007	SEPT	355	600	10	-126
	DES	2209	3085	157	-157
2008	MAR	2053	3193	111	254
	JUN	2899	6514	364	737
	SEPT	2213	19281	615	779
	DES	3202	22254	747	830
2009	MAR	4285	13122	141	634

	JUN	7070	15810	354	1104
	SEPT	7280	31779	704	1296
	DES	11347	35354	1086	1472
2010	MAR	13889	35302	374	618
	JUN	16882	35589	783	545
	SEPT	19203	28576	1431	290
	DES	26637	77482	2874	216
2011	MAR	32303	74926	826	1595
	JUN	35237	74670	2095	1676
	SEPT	41137	77725	2979	1792
	DES	56360	83601	4084	1085
2012	MAR	62415	70619	1601	1569
	JUN	53126	82044	2954	1830
	SEPT	63887	105797	4748	2272
	DES	74978	92757	7868	4865
2013	MAR	70072	87717	3455	2921
	JUN	71433	111610	5990	3671
	SEPT	79699	105252	8373	5087
	DES	97952	107792	11690	8145
2014	MAR	85653	125083	2987	1165
	JUN	81820	172826	7736	2299
	SEPT	89281	201404	14474	6574
	DES	142159	231205	23514	11715
2015	MARET	111362	225409	5349	3420

**Data Sekunder*

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian harus melalui penganalisaan dari data-data yang telah terkumpul. Adapun yang dimaksud analisa data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis.⁸⁰ Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi software *SPSS 16.0*. Analisa data yang

⁸⁰ Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

dipergunakan disesuaikan dengan data output yang yang ingin dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		TABUNGAN MUDHARABAH	PEMBIAYAAN MUDHARABAH- MUSYARAKAH	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	LABA
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^a	Mean	44.141,87	76.076,71	3.886,26	2.263,65
	Std. Deviation	38.979,699	63.888,680	5.120,291	2.625,397
Most Extreme	Absolute	.158	.156	.225	.243
Differences	Positive	.158	.156	.215	.243
	Negative	-.131	-.119	-.225	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.870	1.250	1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.436	.088	.051
a. Test distribution is Normal.					

*Sumber : data hasil SPSS16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk tabungan mudharabah sebesar $0,420 > 0,05$, nilai signifikansi pembiayaan mudharabah-musyarakah sebesar $0,436 > 0,05$, nilai signifikansi pendapatan operasional lainnya sebesar $0,088 > 0,05$, dan nilai signifikansi laba sebesar $0,051 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TABUNGAN MUDHARABAH	.107	9.335
	PEMBIAYAAN		
	MUDHARABAH-	.123	8.141
	MUSYARAKAH		
	PENDAPATAN		
	OPERASIONAL LAINNYA	.286	3.494

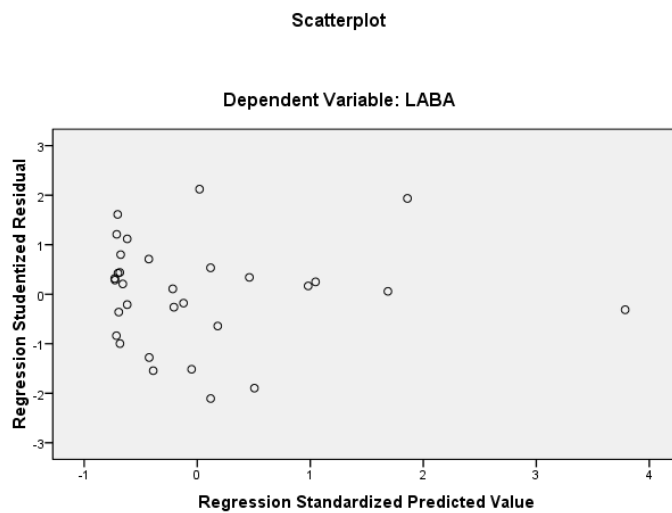
a. Dependent Variable: LABA

*Sumber : data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan coefficients pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai VIF untuk tabungan mudharabah 9,335, pembiayaan mudharabah-musyarakah 8,141 dan pendapatan operasional lainnya 3,494. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.1

**Sumber : data hasil SPSS 16.0*

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola
- b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁸¹

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

⁸¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, hal. 79

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala auto korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung durbin watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel durbin-watson. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸²

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.925	719,975	1.461

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

*Sumber ; data hasil SPSS 16.0

⁸²Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung :2014)

Berdasarkan hasil tabel 4.6, nilai *durbin-watson* pada model summary menunjukkan hasil sebesar 1,461. Karena nilai 1,461 terletak diantara $-2 < 1,461 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

2. Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446.476	210.445		2.122	.043
	TABUNGAN MUDHARABAH	.027	.010	.402	2.626	.014
	PEMBIAYAAN					
	MUDHARABAH-	-.017	.006	-.404	-2.825	.009
	MUSYARAKAH					
	PENDAPATAN					
	OPERASIONAL LAINNYA	.485	.048	.946	10.105	.000

a. Dependent Variable: LABA

**Sumber :data hasil SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 446,476 + 0,027 (X1) - 0,017 (X2) + 0,485 (X3)$$

$$\text{Laba} = 446,476 + 0,027 (\text{Tabungan Mudharabah}) - 0,017 (\text{Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah}) + 0,485 (\text{Pendapatan Operasional Lainnya})$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 446,476 menyatakan bahwa apabila variabel tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar 446,476.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 tabungan mudharabah akan meningkatkan tingkat laba sebesar 0,027. Dan sebaliknya, jika tabungan mudharabah turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,027 dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,017 menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan mudharabah-musyarakah maka akan menurunkan laba 0,017 dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,485 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 pendapatan operasional lainnya akan meningkatkan laba sebesar 0,485. Dan sebaliknya, jika

pendapatan operasional lainnya turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,485 dengan anggapan X1 dan X2 tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ Dengan pengambilan keputusannya :

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji T-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446.476	210.445		2.122	.043
	TABUNGAN MUDHARABAH	.027	.010	.402	2.626	.014
	PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH	-.017	.006	-.404	-2.825	.009
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	.485	.048	.946	10.105	.000

a. Dependent Variable: LABA

*Sumber :data hasil SPSS 16.0

a. Pengaruh tabungan mudharabah (X1) terhadap laba (Y)

H_0 : Tidak Ada pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

H_1 : Ada pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat tabungan mudharabah = $t_{hitung} 2,626 > t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap laba, dan nilai signifikan tabungan mudharabah = $0,014 < 0,05$ maka tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) tabungan mudharabah 0,027 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,027 satuan.

b. Pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2) terhadap laba (Y)

H_0 : Tidak Ada pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

H_1 : Ada pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat pembiayaan mudharabah-musyarakah = $t_{hitung} -2,825 < t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh tetapi memiliki hubungan negatif terhadap laba, dan nilai signifikan pembiayaan mudharabah-musyarakah = $0,009 < 0,05$ maka pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) pembiayaan mudharabah-musyarakah -0,017 artinya setiap penurunan sebesar satu satuan, maka laba akan naik sebesar 0,017 satuan.

c. Pengaruh pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y)

H_0 : Tidak Ada pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

H_1 : Ada pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat pendapatan operasional lainnya = $t_{hitung} 10,105 > t_{tabel} 1,70$ maka berpengaruh tetapi memiliki hubungan positif terhadap laba, dan nilai signifikan pendapatan operasional lainnya = $0,000 < 0,05$ maka pendapatan operasional lainnya berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) pendapatan operasional lainnya 0,485 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,485 satuan.

4. Uji F (Simultan)

Pengaruh persepsi tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2), pendapatan operasional lainnya (X3), secara simultan terhadap laba (Y) sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji F-test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,928E8	3	64261792,721	123,970	,000 ^a
	Residual	13995840,933	27	518364,479		
	Total	2,068E8	30			

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

*Sumber :data hasil SPSS 16.0

Pengaruh tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2) dan pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y)

H_0 : Tidak Ada pengaruh secara simultan tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

H_1 : Ada pengaruh secara simultan tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 123,970 lebih besar dari f_{tabel} 2,96 atau signifikan f sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka tabungan

mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2), dan pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekat angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2), dan pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2), dan pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y) lemah.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.925	719,975	1.461

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

**Sumber : data hasil SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel diatas, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0.966. nilai R Square berkisar 0 sampai 1. Nugroho (2005) menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,932, artinya 93,2% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya dan sisanya 6,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Dari hasil analisis uji t tabel coefficients yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah dan dapat diketahui dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai tabungan mudharabah 0,027 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,027 satuan dan memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah artinya semakin tinggi tabungan mudharabah maka semakin tinggi laba pada Bank Jatim Syariah.

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Karena tabungan mudharabah merupakan dana pihak ketiga dianggap sebagai tolak ukur bank. Dana pihak ketiga dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut cukup besar. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi jumlah ataupun komposisi dana pihak ketiga. Dengan

bertambahnya tabungan mudharabah maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan

Penelitian hasil uji tabungan mudharabah terhadap laba juga selaras dengan penelitian Dewi Istifadah⁸³ yang menyatakan bahwa tabungan mudharabah memiliki pengaruh yang positif terhadap laba. Hal ini dikarenakan tabungan mudharabah adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Dan dengan adanya dana tabungan bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

2. Pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi pembiayaan mudharabah-musyarakah sebesar -0,017 hal ini dinyatakan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka laba akan naik sebesar 0,017 satuan, artinya pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh berbanding terbalik terhadap laba. Dan sebaliknya, jika pembiayaan mudharabah-musyarakah kenaikan sebesar satu satuan, maka laba akan mengalami penurunan sebesar 0,017. Maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh terhadap laba. Pembiayaan

⁸³ Dewi Istifadah, Arik Susbiya, Ade Puspito, *Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*,

mudharabah-musyarakah berpengaruh negatif hal ini karena dalam Bank Jatim Syariah produk pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah dengan sistem nisbah atau margin seperti pembiayaan murabahah.

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Musyarakah merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi.

Meskipun pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan mudharabah-musyarakah dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dan telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.

Pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah terhadap laba tersebut diatas, artinya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohmah⁸⁴ yang menyatakan bahwa terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Karena perkembangan

⁸⁴ Miftahurrohmah, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.*, (Tulungagung : Skripsi IAIN Tulungagung, 2014)

bank juga dapat dilihat pada mobilisasi dan penyaluran. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha.

Semakin lancarnya operasional perbankan dalam segi pembiayaan akan semakin menambah laba yang diperoleh suatu bank. Seperti halnya Bank Jatim Syariah yang juga menggunakan pembiayaan dengan sistem mudharabah maupun musyarakah.

3. Pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi pendapatan operasional lainnya 0,485 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,485 satuan. Maka bisa dikatakan bahwa pendapatan operasional lainnya mempunyai pengaruh positif untuk peningkatan laba pada Bank Jatim Syariah.

Pendapatan operasional lainnya dalam hal ini adalah pendapatan jasa yang ada di Bank Jatim Syariah selain pendapatan dari pihak penabung maupun pihak pembiayaan. Semakin sering nasabah melakukan transaksi baik kliring, inkaso, transfer uang dan sebagainya maka akan meningkatkan laba Bank Jatim Syariah.

4. Pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa secara simultan didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 123,970 lebih besar dari f_{tabel} 2,96 atau signifikan f sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Karena pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan, pembiayaan maupun pendapatan lainnya akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Jatim Syariah. Jika semua operasional Bank Jatim Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan maupun jasa akan sangat menguntungkan Bank Jatim Syariah dalam memperoleh laba. Dari besarnya laba tersebut dapat digunakan untuk lebih mengembangkan produk-produk Bank Jatim Syariah. Sehingga Bank Jatim Syariah bisa berkembang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tabungan mudharabah terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah dan memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah artinya semakin tinggi tabungan mudharabah maka semakin tinggi laba pada Bank Jatim Syariah. Dengan bertambahnya tabungan mudharabah maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

2. Pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah dan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan mudharabah-musyarakah dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dan

telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.

3. Pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Pendapatan operasional lainnya mempunyai pengaruh positif untuk peningkatan laba pada Bank Jatim Syariah. Pendapatan operasional lainnya dalam hal ini adalah pendapatan jasa yang ada di Bank Jatim Syariah selain pendapatan dari pihak penabung maupun pihak pembiayaan.

4. Pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Karena pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan, pembiayaan maupun pendapatan lainnya akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Jatim Syariah. Jika semua operasional Bank Jatim Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan maupun jasa akan sangat menguntungkan Bank Jatim Syariah dalam memperoleh laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu :

1. Bagi Akademik semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan ilmu bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada.
2. Bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Jatim Syariah hendaknya meningkatkan produk yang banyak diminati nasabah baik dari sisi tabungan maupun pembiayaan sehingga memberikan kemudahan kepada seluruh nasabah Bank Jatim Syariah dalam memenuhi kebutuhannya agar nasabah bisa loyal dan dapat memberikan laba yang maksimal dengan banyaknya nasabah yang akan melakukan segala macam transaksi di Bank Jatim Syariah. Bank Jatim Syariah hendaknya lebih banyak melakukan sosialisasi kepada nasabah maupun calon nasabah terkait produk-produk yang ada di Bank Jatim Syariah baik produk tabungan maupun produk pembiayaan serta layanan jasa lainnya.
3. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas tidak terbatas pada Bank Jatim Syariah, akan tetapi dapat diperluas lagi baik di Bank lain dengan variabel tetap maupun di Bank yang sama dengan ditambah variabel lain, karena masih banyak variabel yang bisa berpengaruh terhadap laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an terjemah Indonesia. 2005. Jakarta : Sari Agung
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : gema Insani Press
- Ascarya. 2008. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Teras
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dewi Istifadah. Arik Susbiya, Ade Puspito, *Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*
- Emha, Muhammad Busthomi. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*. Malang : Jurnal Ilmiah
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Almahira
- Ghufron, Sofiniyah. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta : Renaisan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hartono. 2008. *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hermanto, Bambang. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Hilman, Iman. 2003. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Senayan Abadi Publishing
- Karim, Adiwarman A. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PR Raja Grafindo Persada
- _____. 2009. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Latumaerisa, Julius R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Mauludi, Ali. 2012. *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta: Alim's Publishing
- _____. Ali. 2013. *Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Alim's Publishing
- Miftahurrohmah. 2014. *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.* Tulungagung : Skripsi IAIN Tulungagung
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- _____. 2008. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta
- Paulus, Fuad. 2000 *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prasetya, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Qodriasari, Indriani Laela. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Naskah Publikasi
- Reinissa. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*, (Malang : Jurnal Ilmiah
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*. Malang : Universitas Brawijaya

Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara

Saeed, Abdullah. 2008. *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Bogor : Ghalia Indonesia

Subagiyo, Rokhmat. 2014. *Materi Statistik II*, softfile. IAIN Tulungagung

Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : EKONISIA

_____, Heri. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia

Sudjana, Nana. 2004. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sugiarto, Dergibson S. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kominasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung : Alfabeta

_____. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta

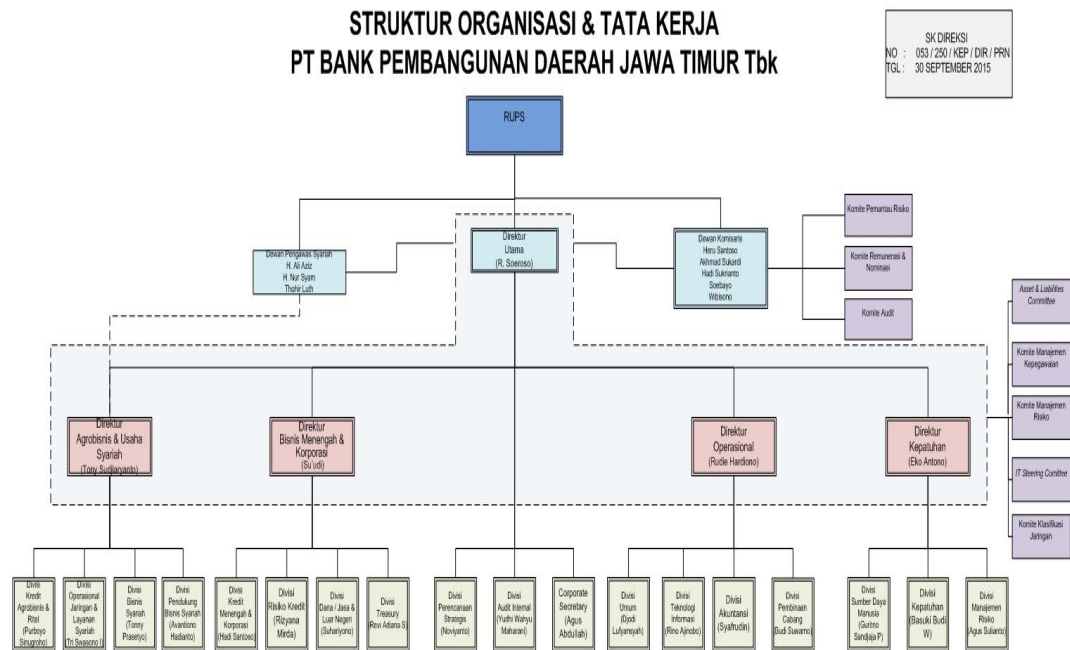
Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Sutedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia

- Tan, Inggrid. 2009. *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta : PT Binailmu
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2000. *Reseach Methods in Financing and Banking*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wiroso. 2005. *Seri Perbankan Syariah PENGHIMPUN DANA DAN DISTRIBUSI HASIL USAHA BANK SYARIAH*. Jakarta : PT Grasindo
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta : IAI
- Ziqri, Muhammad. 2009. *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, (Jurusan Manajemen. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR



Lampiran 2

Data Yang Diteliti

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Tabungan Mudharabah	Pembiayaan Mudarabah- Musyarakah	Pendapatan Operasional Lainnya	Laba / Rugi
2007	SEPT	355	600	10	-126
	DES	2209	3085	157	-157
2008	MAR	2053	3193	111	254
	JUN	2899	6514	364	737
	SEPT	2213	19281	615	779
	DES	3202	22254	747	830
2009	MAR	4285	13122	141	634
	JUN	7070	15810	354	1104
	SEPT	7280	31779	704	1296
	DES	11347	35354	1086	1472
2010	MAR	13889	35302	374	618
	JUN	16882	35589	783	545
	SEPT	19203	28576	1431	290
	DES	26637	77482	2874	216
2011	MAR	32303	74926	826	1595
	JUN	35237	74670	2095	1676
	SEPT	41137	77725	2979	1792
	DES	56360	83601	4084	1085
2012	MAR	62415	70619	1601	1569
	JUN	53126	82044	2954	1830
	SEPT	63887	105797	4748	2272
	DES	74978	92757	7868	4865
2013	MAR	70072	87717	3455	2921
	JUN	71433	111610	5990	3671
	SEPT	79699	105252	8373	5087
	DES	97952	107792	11690	8145
2014	MAR	85653	125083	2987	1165
	JUN	81820	172826	7736	2299
	SEPT	89281	201404	14474	6574
	DES	142159	231205	23514	11715
2015	MARET	111362	225409	5349	3420

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TABUNGAN MUDHARABAH	PEMBIAYAAN MUDHARABAH- MUSYARAKAH	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	LABA
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^a	Mean	44.141,87	76.076,71	3.886,26	2.263,65
	Std. Deviation	38.979,699	63.888,680	5.120,291	2.625,397
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.156	.225	.243
	Positive	.158	.156	.215	.243
	Negative	-.131	-.119	-.225	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.870	1.250	1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.436	.088	.051
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas

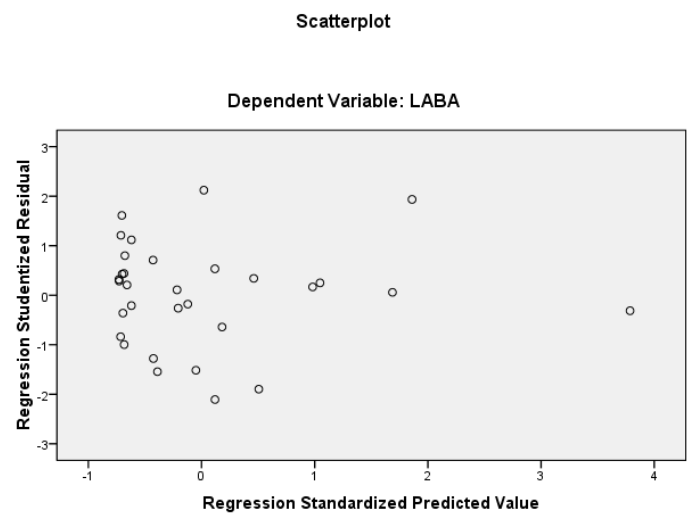
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TABUNGAN MUDHARABAH	.107	9.335
	PEMBIAYAAN		
	MUDHARABAH-	.123	8.141
	MUSYARAKAH		
	PENDAPATAN		
	OPERASIONAL LAINNYA	.286	3.494

a. Dependent Variable: LABA

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.925	719,975	1.461

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

Lampiran 7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446.476	210.445		2.122	.043
	TABUNGAN MUDHARABAH	.027	.010	.402	2.626	.014
	PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH	-.017	.006	-.404	-2.825	.009
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	.485	.048	.946	10.105	.000

a. Dependent Variable: LABA

Lampiran 8

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	446.476	210.445		2.122	.043
	TABUNGAN MUDHARABAH	.027	.010	.402	2.626	.014
	PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH	-.017	.006	-.404	-2.825	.009
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	.485	.048	.946	10.105	.000

a. Dependent Variable: LABA

Lampiran 9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,928E8	3	64261792,721	123,970	,000 ^a
	Residual	13995840,933	27	518364,479		
	Total	2,068E8	30			

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.925	719,975	1.461

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH, TABUNGAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: LABA

Lampiran 11

Kartu Kendali Bimbingan Skripsi

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama : FARIDA PURWANINGSIH
2. NIM : 2823123045
3. Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 21 MEI 1994
4. Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah
5. Alamat : Dsn. Krajan RT 04 / RW 04,
Ds Gesikan,
Kec Pakel, Kab. Tulungagung
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Warga Negara : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita 1 Gesikan (2000-2001)
2. SDN III Gesikan (2001-2006)
3. SMPN 2 Pakel (2006-2009)
4. SMKN 1 Boyolangu (2009-2012)
5. IAIN Tulungagung (2012-2016)